

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian terkait dengan implementasi supervisi akademik oleh pengawas madrasah sebagai upaya peningkatan kinerja guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Tanah Laut. Sesuai dengan metode penelitian yang dijelaskan pada Bab III, data diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah uraian lengkapnya:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Madrasah Aliyah di Kabupaten Tanah Laut

Pada tanggal 3 Januari 1946 telah berdiri Departemen Agama Republik Indonesia, yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan berbasis agama di Indonesia. Dalam konteks ini, Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Tanah Laut memiliki sejarah panjang dalam sistem pendidikan Islam. Awalnya, pendidikan berbasis agama ini dimulai oleh masyarakat melalui yayasan atau kelompok swasta, yang kemudian berkembang menjadi institusi formal di bawah naungan Departemen Agama.

Pada tahun 2021, tercatat 9 (Sembilan) Madrasah Aliyah di Kabupaten Tanah Laut, yang terdiri dari 2 (dua) MA Negeri dan 7 (tujuh) MA Swasta. Penambahan jumlah institusi terus terjadi, dan pada tahun 2022 jumlahnya meningkat menjadi sepuluh, dengan tambahan satu MA

Swasta. Peningkatan ini mencerminkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis agama Islam di tingkat menengah atas yang terus berkembang.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan Islam, pada tahun 1972 dikeluarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 36, yang menyempurnakan struktur organisasi Departemen Agama, termasuk pembinaan institusi pendidikan agama di tingkat daerah. Atas dasar ini, koordinasi dan pengembangan MA di Tanah Laut dilakukan secara intensif untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Pada tahun 1981, melalui Keputusan Menteri Agama No. 43, struktur organisasi MA semakin diperkuat untuk mendukung integrasi ilmu agama dan ilmu umum.

Salah satu Madrasah Aliyah yang menunjukkan perkembangan pesat di Tanah Laut adalah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN ICT). Institusi ini dikenal memiliki kualitas pendidikan yang unggul dan telah meraih berbagai prestasi di tingkat lokal dan nasional. Misalnya, siswa-siswi MAN ICT berpartisipasi dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan berbagai kegiatan Islami lainnya, yang menunjukkan kemampuannya dalam bersaing di tingkat nasional.

Peningkatan kualitas MA juga didukung oleh pengembangan infrastruktur modern. Beberapa MA telah dilengkapi dengan laboratorium, perpustakaan digital, dan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain itu, berbagai program pelatihan untuk guru dan siswa semakin memperkuat kapasitas lembaga pendidikan ini. Dengan adanya

fasilitas dan program yang memadai, MA di Tanah Laut mampu mencetak generasi muda yang religius dan berdaya saing tinggi.

Secara keseluruhan, perkembangan Madrasah Aliyah di Kabupaten Tanah Laut menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat dalam membangun pendidikan Islam yang berkualitas. Tidak hanya jumlah MA yang bertambah, tetapi juga kualitas pendidikan yang terus ditingkatkan melalui berbagai kebijakan dan program strategis.

2. Struktur Organisasi Madrasah dan Peran Supervisor

Struktur organisasi Madrasah Aliyah terdiri dari beberapa komponen utama. Kepala Madrasah bertindak sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pengelolaan madrasah secara keseluruhan, termasuk akademik dan non-akademik. Tugas ini diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai manajer, edukator, dan supervisor. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah yang menangani bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Pengelolaan ini didukung oleh PMA Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Selain itu, guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Mereka bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Peran guru diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 15, yang menegaskan pentingnya guru sebagai pendidik profesional. Di sisi administrasi, terdapat staf tata usaha

yang mengelola dokumen kelembagaan, data siswa, serta keuangan madrasah. Dukungan infrastruktur pembelajaran dikelola oleh kepala laboratorium dan kepala perpustakaan, yang bertanggung jawab memastikan fasilitas pendukung tersedia dan berfungsi optimal.

Peran Komite Madrasah juga tidak kalah penting. Komite berfungsi sebagai mitra dalam mendukung pengembangan madrasah, baik melalui dukungan material maupun aspirasi masyarakat. Peran ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Supervisor atau pengawas madrasah bertugas melakukan pengawasan akademik dan manajerial. Dalam pengawasan akademik, supervisor membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini diatur dalam PMA Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah, yang juga menyebutkan kewajiban pengawas memberikan rekomendasi untuk perbaikan kualitas pendidikan.

Di sisi lain supervisi manajerial dilakukan dengan membantu kepala madrasah menyusun program strategis serta meningkatkan efisiensi pengelolaan. Tugas ini didukung oleh PMA Nomor 58 Tahun 2017, yang menetapkan peran kepala madrasah sebagai supervisor manajerial.

Pengembangan profesional guru juga menjadi perhatian utama supervisor. Melalui pelatihan dan workshop, guru didorong untuk

meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019, yang mengatur pelatihan dalam kerangka implementasi kurikulum pendidikan Islam di madrasah. Selain itu, supervisor juga memantau pelaksanaan kurikulum melalui evaluasi rutin untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar.

Dengan struktur organisasi yang solid dan peran supervisor yang optimal, Madrasah Aliyah di Kabupaten Tanah Laut dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan regulasi yang kuat memastikan bahwa setiap elemen madrasah berjalan sesuai standar, menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap bersaing di tingkat global.

3. Kondisi Umum Guru dan Sarana Pendukung

Kabupaten Tanah Laut memiliki tiga Madrasah Aliyah utama yang berbeda dari segi lokasi, kapasitas, dan sejarah. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanah Laut di Kecamatan Pelayari menonjol sebagai madrasah unggulan dengan akreditasi A, jumlah guru yang lengkap, dan siswa yang cukup banyak. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Hijrah di Kecamatan Jorong memiliki kapasitas siswa yang sedang, sedangkan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Miftahul Ulum Panyipatan di Kecamatan Panyipatan merupakan madrasah dengan kapasitas yang lebih kecil dan berfokus pada pendidikan lokal.

Tabel 4.1 Kondisi Umum Guru dan Sarana Pendukung

No	Nama Madrasah	Lokasi	Guru (Orang)	Siswa (Orang)	Tahun Berdiri	Akreditasi	Keterangan
1	MAN Tanah Laut	Kel. Karang Taruna, Pelaihari	50	596	1957	A	Madrasah unggulan dengan luas tanah 29.729 m ²
2	MAS Nurul Hijrah	Jl. Gunung Kencana, Jorong	12	75	2016	A	Madrasah swasta dengan kapasitas sedang
3	MAS Miftahul Ulum Panyipatan	Jl. Pasar Raya, Panyipatan	7	15	2017	C	Madrasah kecil untuk pendidikan lokal di Panyipatan

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah

Wawancara terhadap guru yang dilakukan pada waktu yang berbeda dalam mendalami waktu pelaksanaan supervisi yang dapat peneliti rangkum sebagai berikut “

Wawancara yang dilakukan terhadap guru yang berinisial HD pada 11 November 2024. yaitu dengan menjawab pernyataan berupa, Bagaimana Anda mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang

dilakukan oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?

Guru HD menjawab :

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas menurut saya sangat terorganisir dan sistematis. Pengawas biasanya memulai dengan pengamatan langsung di kelas untuk mengevaluasi bagaimana saya mengajar, termasuk metode yang saya gunakan dan bagaimana interaksi saya dengan siswa. Setelah observasi, pengawas memberikan umpan balik yang detail dan konstruktif. Mereka tidak hanya menunjukkan area yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan saran praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, pengawas pernah menyarankan agar saya menggunakan metode permainan edukatif untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.”⁶²

Hal yang sama ditanyakan kepada guru yang lain yang berinisial MM dan beliau menjawab :

“Pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik. Pengawas sering memberikan masukan terkait penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Sebagai contoh, saya pernah diarahkan untuk lebih sering melibatkan siswa dalam diskusi kelompok.”⁶³

Kemudian masih dalam pertanyaan yang sama yang di tujukan kepada 3 orang guru lainnya dengan jawaban sebagai berikut :

Guru HR menjawab :

Supervisi di madrasah kami berjalan dengan baik, meskipun terkadang terasa formal. Pengawas sering menyoroti bagian administrasi pembelajaran, seperti RPP dan jurnal harian. Namun, mereka juga memberikan masukan tentang cara saya mengelola kelas, misalnya dengan meningkatkan interaksi melalui tanya jawab terbuka.”⁶⁴

Guru KL menjawab :

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas cukup intensif dan terfokus. Pengawas sering mengamati bagaimana saya

⁶² Wawancara dengan HD, guru MAN di Tanah Laut, 11 November 2024

⁶³ Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

⁶⁴ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan memberikan masukan yang sangat membantu, terutama terkait cara menyederhanakan materi yang kompleks agar lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, mereka juga memberikan umpan balik yang langsung bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.”⁶⁵

Guru NH menjawab :

“Pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini berjalan dengan baik dan terorganisir. Pengawas selalu membawa pendekatan yang inovatif dan bervariasi. Salah satu pendekatan yang saya apresiasi adalah penggunaan simulasi untuk membantu kami memahami cara mengajar yang lebih efektif dan interaktif. Selain itu, pengawas juga memberikan bimbingan yang relevan dan spesifik sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan para guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah di MA Tanah Laut menunjukkan bahwa supervisi tersebut umumnya berjalan dengan baik, terorganisir, dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Supervisi dilakukan secara sistematis, dimulai dari observasi langsung di kelas hingga pemberian umpan balik yang konstruktif dan praktis, seperti yang diungkapkan oleh HD dan NH. Pengawas tidak hanya mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga memberikan masukan untuk meningkatkan variasi metode, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi untuk mendorong interaksi siswa. Selain itu, supervisi juga menyoroti aspek administrasi pembelajaran, seperti penyusunan RPP dan jurnal harian, serta pengelolaan kelas, sebagaimana disebutkan

⁶⁵ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

⁶⁶ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

oleh HR. KL menambahkan bahwa pengawas memberikan perhatian khusus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan penyederhanaan materi kompleks agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan yang inovatif dan relevan, seperti simulasi, menunjukkan bahwa pengawas tidak hanya fokus pada perbaikan teknis tetapi juga berupaya membantu guru memahami pengajaran yang lebih efektif dan interaktif. Dengan berbagai masukan dan bimbingan yang spesifik sesuai kebutuhan, supervisi ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Mediasi internal sangat penting dalam pembelajaran, karena saat terjadi adanya masukan indrawi yang menjadi dasar pembelajaran dan perilaku dihasilkan, terdapat operasi internal yang mempengaruhi hasil akhirnya.⁶⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berupa Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

Guru (HD):

"Supervisi akademik biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester sebagai agenda rutin. Namun, pengawas juga dapat melakukan supervisi tambahan, terutama jika ada program khusus atau agenda tertentu yang membutuhkan perhatian lebih."⁶⁸

Guru (MM):

"Pengawas biasanya melakukan supervisi akademik satu kali setiap semester. Namun, mereka juga fleksibel dalam menyesuaikan frekuensi supervisi, terutama jika ada kebutuhan khusus, seperti program baru atau guru yang memerlukan

⁶⁷ <https://serupa.id/albert-bandura-social-learning-theory-teori-belajar-sosial> (diakses pada tanggal 2 Januari 2025)

⁶⁸ Wawancara dengan HD, guru MAN di Tanah Laut, 11 November 2024

pendampingan tambahan."⁶⁹

Guru (HR):

"Rata-rata dua kali per semester, meskipun terkadang ada supervisi tambahan."⁷⁰

Guru (KL):

"Pengawas biasanya melakukan supervisi akademik satu kali setiap semester. Namun, dalam beberapa kesempatan, mereka juga memberikan bimbingan tambahan jika ada kebutuhan khusus, seperti saat implementasi teknologi baru dalam pembelajaran."⁷¹

Guru (NH):

"Pengawas biasanya melakukan supervisi akademik dua kali dalam setahun, yaitu sekali setiap semester. Namun, pengawas juga terbuka untuk memberikan bimbingan tambahan di luar jadwal supervisi formal jika ada kebutuhan mendesak atau program khusus."⁷²

Wawancara mengenai frekuensi supervisi akademik oleh pengawas madrasah di MA Tanah Laut menunjukkan bahwa supervisi akademik umumnya dilakukan satu kali setiap semester sebagai agenda rutin. Hal ini disampaikan oleh beberapa guru, seperti HD, MM, dan KL, yang menekankan bahwa supervisi terjadwal ini menjadi bagian dari program tetap pengawas. Namun, fleksibilitas juga terlihat dalam pelaksanaan supervisi, dimana pengawas dapat menambah frekuensi supervisi apabila terdapat kebutuhan khusus, seperti pendampingan tambahan untuk guru, pelaksanaan program baru, atau implementasi teknologi dalam pembelajaran. Guru HR dan NH menambahkan bahwa

⁶⁹ Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

⁷⁰ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

⁷¹ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

⁷² Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

dalam praktiknya, supervisi bisa dilakukan hingga dua kali per semester, terutama jika ada agenda tertentu yang membutuhkan perhatian lebih. Supervisi tambahan ini menunjukkan komitmen pengawas dalam mendukung kebutuhan individu guru dan memastikan keberhasilan program pembelajaran yang lebih spesifik. Dengan demikian, meskipun frekuensi supervisi formal cenderung konsisten, pengawas tetap terbuka untuk melakukan supervisi tambahan berdasarkan kebutuhan.

Aspek pelaksanaan supervisi juga ditanyakan kepada Kepala Madrasah sebagai berikut:

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya :

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah dimulai dengan rapat awal bersama saya dan para guru. Dalam rapat ini, pengawas menjelaskan tujuan supervisi, rencana yang akan dilakukan, dan fokus area yang perlu ditingkatkan. Selama observasi kelas, pengawas mencatat berbagai aspek penting, seperti metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Setelah observasi, dilakukan evaluasi melalui diskusi langsung yang melibatkan saya sebagai kepala madrasah dan guru terkait. Dalam diskusi ini, pengawas memberikan umpan balik yang konstruktif⁷³ dan menyusun langkah tindak lanjut untuk perbaikan.”

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab :

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah selalu dilakukan dengan pendekatan yang terarah dan sistematis. Mereka tidak hanya memantau kinerja guru di kelas tetapi juga memberikan bimbingan langsung untuk membantu guru meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dengan efektif. Pengawas fokus pada pengembangan kemampuan

⁷³ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

pedagogik, profesionalisme, dan inovasi pembelajaran”⁷⁴

Kepala Madrasah ZA berpendapat:

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan guru di madrasah kami. Pengawas tidak hanya memantau pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga secara aktif memberikan pelatihan singkat, diskusi, dan saran praktis terkait strategi pengajaran yang efektif. Mereka memastikan bahwa proses supervisi membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam berbagai aspek, termasuk pedagogik, profesional, dan sosial.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan beberapa kepala madrasah di Tanah Laut, pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah umumnya dinilai berjalan baik, terarah, dan sistematis. Kepala Madrasah DR menjelaskan bahwa proses supervisi dimulai dengan rapat awal bersama pengawas, kepala madrasah, dan para guru untuk menjelaskan tujuan dan rencana supervisi, serta area yang menjadi fokus perbaikan. Observasi kelas dilakukan dengan mencatat aspek-aspek penting, seperti metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan siswa. Setelah itu, evaluasi dilakukan melalui diskusi langsung yang melibatkan kepala madrasah dan guru, dengan umpan balik konstruktif dan langkah tindak lanjut untuk peningkatan.

Kepala Madrasah IM menekankan bahwa supervisi dilakukan secara terarah, tidak hanya memantau kinerja guru tetapi juga

⁷⁴ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19November 2024

⁷⁵ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20November 2024

memberikan bimbingan langsung untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas. Pengawas juga berfokus pada pengembangan kemampuan pedagogik, profesionalisme, dan inovasi pembelajaran. Sementara itu, Kepala Madrasah ZA menyoroti bahwa supervisi dilakukan secara aktif dan sesuai kebutuhan guru. Selain memantau proses pembelajaran, pengawas juga memberikan pelatihan singkat, diskusi, dan saran praktis yang membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial mereka. Secara keseluruhan, supervisi akademik di madrasah Tanah Laut tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang kolaboratif dan mendukung.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berupa Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya:

“Supervisi formal biasanya dilakukan dua kali dalam satu semester. Namun, jika ada program atau kegiatan khusus yang membutuhkan perhatian tambahan, pengawas juga melakukan kunjungan tambahan untuk memastikan program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai target.”⁷⁶

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab:

“Supervisi akademik biasanya dilakukan satu hingga dua kali setiap semester sebagai bagian dari jadwal formal. Namun, pengawas juga sering hadir di luar jadwal supervisi untuk memberikan bimbingan tambahan atau pendampingan informal,

⁷⁶ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

terutama saat guru membutuhkan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.”⁷⁷

Kepala Madrasah ZA berpendapat:

“Supervisi akademik biasanya dilakukan secara formal satu kali setiap semester. Namun, pengawas sering hadir di luar jadwal formal untuk memberikan bimbingan tambahan secara informal, baik melalui diskusi kelompok maupun pendampingan individu. Pendekatan ini membantu guru mendapatkan solusi langsung untuk tantangan yang mereka hadapi.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan para kepala madrasah di Tanah Laut, frekuensi supervisi akademik yang dilakukan pengawas bervariasi, namun umumnya berlangsung secara rutin dan terencana. Kepala Madrasah DR menyampaikan bahwa supervisi formal dilakukan dua kali setiap semester. Selain itu, pengawas juga melakukan kunjungan tambahan jika ada program atau kegiatan khusus yang membutuhkan perhatian lebih untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya.

Kepala Madrasah IM menambahkan bahwa supervisi formal biasanya dilakukan satu hingga dua kali setiap semester. Selain supervisi yang terjadwal, pengawas sering hadir di luar jadwal untuk memberikan bimbingan tambahan atau pendampingan informal, terutama ketika guru menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pengawas untuk memberikan solusi yang relevan dengan kebutuhan guru secara langsung.

⁷⁷ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19 November 2024

⁷⁸ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20 November 2024

Sementara itu, Kepala Madrasah ZA mengungkapkan bahwa supervisi formal biasanya berlangsung satu kali setiap semester. Namun, kehadiran pengawas tidak terbatas pada jadwal formal. Mereka sering memberikan bimbingan tambahan secara informal melalui diskusi kelompok maupun pendampingan individu. Hal ini dinilai efektif karena guru dapat segera mendapatkan masukan dan solusi untuk tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, supervisi akademik dilakukan dengan frekuensi yang cukup teratur, disertai fleksibilitas dalam bentuk bimbingan informal yang berorientasi pada kebutuhan dan pengembangan profesional guru.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik.

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya :

“Tahapan supervisi meliputi beberapa langkah utama. Pertama, perencanaan bersama saya sebagai kepala madrasah untuk menentukan prioritas dan fokus supervisi. Kedua, observasi langsung di kelas, di mana pengawas mengamati cara guru mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Ketiga, evaluasi hasil observasi yang disampaikan melalui diskusi langsung bersama guru dan saya. Terakhir, penyampaian rekomendasi tindak lanjut berupa langkah-langkah perbaikan yang konkret.”⁷⁹

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab:

“Tahapan supervisi akademik yang dilakukan pengawas meliputi beberapa langkah utama. Pertama, perencanaan awal, di mana pengawas berdiskusi dengan saya sebagai kepala madrasah dan guru untuk menentukan fokus supervisi berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang ada. Kedua, observasi langsung di kelas untuk mengevaluasi bagaimana guru melaksanakan pembelajaran,

⁷⁹ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

mengelola siswa, dan menggunakan media pembelajaran. Ketiga, diskusi evaluasi yang melibatkan pengawas, guru, dan saya sebagai kepala madrasah untuk membahas hasil observasi serta memberikan umpan balik yang konstruktif.”⁸⁰

Kepala Madrasah IM berpendapat:

“Tahapan supervisi akademik meliputi beberapa langkah sistematis. Pertama, pengawas melakukan perencanaan awal dengan kepala madrasah dan guru untuk menentukan fokus supervisi. Kedua, pengamatan langsung di kelas untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, refleksi bersama guru, di mana pengawas memberikan umpan balik konstruktif berdasarkan hasil observasi. Terakhir, tindak lanjut dilakukan dalam bentuk laporan supervisi dan rekomendasi praktis yang dapat segera diterapkan oleh guru.”⁸¹

Berdasarkan tanggapan para kepala madrasah di Tanah Laut, tahapan supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah dilaksanakan secara sistematis dan mencakup beberapa langkah utama. Kepala Madrasah DR menjelaskan bahwa tahapan dimulai dengan perencanaan bersama, di mana pengawas berdiskusi dengan kepala madrasah untuk menentukan prioritas dan fokus supervisi. Tahap berikutnya adalah observasi langsung di kelas, yang bertujuan untuk mengamati cara guru mengajar, berinteraksi dengan siswa, serta mengelola pembelajaran. Setelah observasi, pengawas melakukan evaluasi hasil supervisi melalui diskusi yang melibatkan guru dan kepala madrasah, kemudian diakhiri dengan penyampaian rekomendasi tindak lanjut berupa langkah konkret untuk perbaikan.

⁸⁰ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19November 2024

⁸¹ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20November 2024

Kepala Madrasah IM mengungkapkan tahapan yang serupa, dimulai dari perencanaan awal, yang melibatkan pengawas, kepala madrasah, dan guru untuk menentukan fokus supervisi berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang ada. Selanjutnya, dilakukan observasi langsung untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, termasuk pengelolaan siswa dan penggunaan media pembelajaran. Setelah itu, hasil observasi dibahas dalam diskusi evaluasi, di mana umpan balik konstruktif diberikan kepada guru.

Kepala Madrasah ZA juga menyebutkan bahwa supervisi dimulai dengan perencanaan awal, diikuti dengan pengamatan langsung di kelas untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah refleksi bersama, di mana pengawas memberikan umpan balik berdasarkan hasil observasi. Supervisi kemudian diakhiri dengan tindak lanjut, berupa laporan dan rekomendasi praktis yang dapat segera diterapkan oleh guru. Secara keseluruhan, tahapan supervisi akademik di madrasah Tanah Laut menunjukkan pendekatan yang sistematis, berorientasi pada evaluasi dan pengembangan, serta dilengkapi dengan langkah tindak lanjut yang jelas untuk mendukung perbaikan pembelajaran.

Aspek pelaksanaan supervisi juga di tanyakan kepada pengawas sebagai berikut:

Pengawas ALF Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menjawab:

“Saya memulai perencanaan supervisi dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru. Hal ini dilakukan melalui diskusi awal

dengan kepala madrasah untuk mendapatkan gambaran kinerja dan tantangan yang dihadapi guru. Berdasarkan informasi tersebut, saya menyusun rencana supervisi yang mencakup jadwal observasi, indikator penilaian, dan strategi evaluasi. Dalam pelaksanaan, saya memastikan supervisi berjalan secara sistematis dengan melibatkan guru dalam setiap tahap, mulai dari diskusi awal, observasi kelas, hingga tindak lanjut untuk memastikan adanya perbaikan yang nyata.”⁸²

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Saya merencanakan supervisi berdasarkan kebutuhan spesifik setiap guru, yang diperoleh dari hasil evaluasi kinerja sebelumnya, laporan kepala madrasah, dan masukan dari guru itu sendiri. Saya menyusun jadwal supervisi dengan mempertimbangkan prioritas perbaikan yang mendesak dan waktu yang tersedia. Pelaksanaan supervisi mencakup observasi kelas untuk memahami cara guru mengajar, diskusi reflektif untuk mengevaluasi proses pembelajaran, dan bimbingan praktis berupa saran yang dapat langsung diterapkan. Selain itu, saya berusaha memastikan supervisi bersifat mendukung, bukan menghakimi, agar guru merasa nyaman dan terbuka.”⁸³

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Saya memulai dengan meninjau laporan kinerja guru yang diberikan oleh kepala madrasah, termasuk hasil evaluasi sebelumnya dan umpan balik dari peserta didik. Langkah ini membantu saya memahami kebutuhan dan tantangan masing-masing guru. Setelah itu, saya menyusun rencana supervisi akademik yang fokus pada kebutuhan spesifik setiap guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, maupun sosial. Rencana ini mencakup jadwal supervisi, kriteria evaluasi, dan metode yang akan digunakan. Saya juga melibatkan kepala madrasah dan guru dalam perencanaan untuk memastikan supervisi relevan dan bermanfaat.”⁸⁴

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris:

“Dalam perencanaan supervisi, saya berdiskusi dengan kepala madrasah dan guru Bahasa Inggris untuk memahami kebutuhan mereka, khususnya tantangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar siswa. Saya fokus pada

⁸² Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024.

⁸³ Wawancara dengan GIS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024.

⁸⁴ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024.

strategi pembelajaran berbasis komunikasi aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing. Pelaksanaan supervisi melibatkan observasi langsung di kelas, diskusi reflektif, dan pemberian saran praktis untuk meningkatkan interaksi siswa. Saya memastikan proses ini berjalan kolaboratif dan memberikan dampak langsung terhadap pengembangan kompetensi guru”⁸⁵

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Dalam merencanakan supervisi, saya menganalisis kebutuhan guru Matematika berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Fokus saya adalah membantu mereka menggunakan alat bantu visual seperti grafik, diagram, dan teknologi pembelajaran untuk menjelaskan konsep abstrak. Pelaksanaan supervisi mencakup observasi langsung di kelas untuk memahami bagaimana guru menerapkan strategi tersebut, serta diskusi evaluatif untuk memberikan umpan balik konstruktif.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan para pengawas, pelaksanaan supervisi akademik dirancang secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan spesifik guru. Pengawas ALF menjelaskan bahwa supervisi dimulai dengan diskusi awal bersama kepala madrasah untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, diikuti dengan penyusunan rencana supervisi yang mencakup jadwal, indikator penilaian, dan strategi evaluasi. Pengawas GIS menambahkan bahwa supervisi dilakukan berdasarkan prioritas perbaikan yang mendesak, dengan pendekatan yang mendukung agar guru merasa nyaman dan terbuka. Pelaksanaan supervisi mencakup observasi kelas, diskusi reflektif, dan bimbingan praktis.

Pengawas ED menekankan pentingnya memahami kebutuhan

⁸⁵ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024.

dan tantangan guru melalui laporan kinerja dan umpan balik siswa, kemudian menyusun rencana yang relevan dan terfokus pada aspek pedagogik, profesional, dan sosial. Sementara itu, pengawas FK berfokus pada tantangan spesifik guru Bahasa Inggris, seperti pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar siswa, dengan mengimplementasikan strategi berbasis komunikasi aktif. Pelaksanaan supervisi melibatkan observasi kelas dan diskusi reflektif untuk memberikan saran praktis yang langsung berdampak pada pembelajaran.

Pengawas DR, yang menangani mata pelajaran Matematika, menyoroti pentingnya penggunaan alat bantu visual untuk menjelaskan konsep abstrak. Supervisi dimulai dengan analisis kebutuhan guru, kemudian dilanjutkan dengan observasi di kelas dan evaluasi untuk memberikan umpan balik konstruktif. Secara keseluruhan, supervisi akademik oleh para pengawas dilakukan secara kolaboratif, terencana, dan relevan dengan kebutuhan guru, dengan fokus pada peningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Seberapa sering Anda melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

Kepala Madrasah ALF memberikan tanggapannya :

“Secara umum, saya melaksanakan supervisi akademik dua kali dalam satu semester sebagai standar. Namun, saya tetap fleksibel dan siap memberikan supervisi tambahan jika ada kebutuhan khusus, seperti guru yang memerlukan pendampingan lebih

intensif atau jika ada program baru yang membutuhkan perhatian lebih.”⁸⁷

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Saya biasanya melakukan supervisi satu hingga dua kali per semester, tergantung pada kebutuhan dan situasi di madrasah. Jika ada guru yang memerlukan pendampingan lebih intensif, saya juga menyediakan supervisi tambahan di luar jadwal formal. Dengan pendekatan ini, saya memastikan bahwa setiap guru mendapatkan perhatian sesuai kebutuhan mereka, baik dalam supervisi formal maupun melalui bimbingan yang sifatnya informal.”⁸⁸

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Biasanya saya melakukan supervisi formal sebanyak dua kali dalam satu semester. Supervisi ini melibatkan observasi langsung di kelas dan sesi evaluasi. Selain itu, saya sering memberikan dukungan tambahan di luar jadwal supervisi formal, misalnya melalui diskusi informal, mentoring, atau sesi konsultasi individual dengan guru. Pendekatan ini memastikan proses supervisi berjalan terus-menerus dan tidak terbatas pada waktu tertentu saja.”⁸⁹

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris:

“Saya melaksanakan supervisi formal sebanyak dua kali per semester. Selain itu, saya sering menyediakan bimbingan tambahan secara informal apabila guru menghadapi tantangan khusus dalam penerapan metode baru atau membutuhkan pendampingan teknis tertentu.”⁹⁰

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Saya melaksanakan supervisi formal dua kali dalam satu semester. Selain itu, saya menyediakan waktu tambahan untuk mendampingi guru yang menghadapi tantangan tertentu, seperti dalam penerapan teknologi atau penyusunan soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills).”⁹¹

⁸⁷ Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024.

⁸⁸ Wawancara dengan GIS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024

⁸⁹ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024.

⁹⁰ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024.

⁹¹ Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024.

Berdasarkan wawancara dengan para pengawas, supervisi akademik umumnya dilakukan secara formal sebanyak dua kali dalam satu semester, dengan tambahan supervisi informal berdasarkan kebutuhan. Pengawas ALF menjelaskan bahwa meskipun standar supervisi adalah dua kali per semester, ia bersikap fleksibel dan siap memberikan supervisi tambahan, terutama bagi guru yang membutuhkan pendampingan lebih intensif atau dalam pelaksanaan program baru. Pengawas RS juga menyampaikan hal serupa, di mana supervisi formal dilakukan satu hingga dua kali per semester, namun ia kerap memberikan bimbingan tambahan di luar jadwal formal untuk memastikan setiap guru mendapatkan perhatian sesuai kebutuhan mereka.

Pengawas GIS menekankan pentingnya supervisi yang berkelanjutan, dengan menggabungkan supervisi formal sebanyak dua kali per semester dengan dukungan tambahan seperti diskusi informal, mentoring, atau sesi konsultasi individual. Pengawas FK juga menerapkan pendekatan serupa, menyediakan supervisi formal dua kali per semester dan menawarkan bimbingan informal bagi guru yang menghadapi tantangan dalam penerapan metode baru atau teknis pembelajaran. Pengawas YZ menambahkan bahwa selain supervisi formal, ia juga fokus pada pendampingan tambahan untuk membantu guru dalam penerapan teknologi pembelajaran atau penyusunan soal berbasis HOTS. Secara keseluruhan, frekuensi supervisi akademik

mencerminkan komitmen para pengawas untuk memberikan dukungan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik guru dan situasi di madrasah.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apa saja tahapan yang Anda lakukan selama supervisi akademik?

Pengawas Madrasah ALF memberikan tanggapannya:

“Tahapan supervisi yang saya lakukan meliputi empat langkah utama. Pertama, perencanaan awal, yaitu identifikasi kebutuhan guru dan penentuan fokus supervisi. Kedua, observasi kelas untuk melihat bagaimana guru mengelola pembelajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Ketiga, diskusi evaluasi di mana saya memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Keempat, laporan hasil supervisi yang disertai rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk pengembangan profesional guru.”⁹²

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Tahapan supervisi akademik yang saya lakukan meliputi empat langkah utama. Pertama, perencanaan awal yang mencakup diskusi dengan kepala madrasah dan guru untuk menentukan fokus supervisi. Kedua, observasi kelas, di mana saya melihat bagaimana guru mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan menggunakan media pembelajaran. Ketiga, evaluasi setelah observasi untuk memberikan umpan balik konstruktif. Keempat, tindak lanjut berupa pelatihan tambahan, bimbingan individu, atau saran perbaikan yang spesifik agar guru dapat meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.”⁹³

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Supervisi akademik yang saya lakukan melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah diskusi awal dengan guru untuk memahami tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi. Tahap kedua adalah observasi langsung di kelas untuk melihat implementasi pembelajaran secara nyata, mulai dari pengelolaan kelas, interaksi guru-siswa, hingga penggunaan media pembelajaran. Tahap ketiga adalah evaluasi, di

⁹² Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024

⁹³ Wawancara dengan GIS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024

mana saya memberikan umpan balik berdasarkan observasi. Tahap terakhir adalah pemberian rekomendasi dan tindak lanjut, termasuk pelatihan atau pendampingan jika diperlukan.”⁹⁴

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris:

“Tahapan supervisi meliputi diskusi awal dengan guru untuk memahami tantangan yang dihadapi, observasi langsung di kelas untuk melihat implementasi strategi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi melalui diskusi reflektif, dan tindak lanjut berupa pelatihan tambahan atau pemberian saran praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.”⁹⁵

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Tahapan supervisi meliputi perencanaan awal untuk menentukan fokus supervisi, observasi langsung di kelas untuk memantau penerapan strategi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi dengan memberikan umpan balik yang detail, serta tindak lanjut berupa pelatihan tambahan atau bimbingan teknis jika diperlukan.”⁹⁶

Wawancara dengan para pengawas, tahapan supervisi akademik umumnya melibatkan langkah-langkah yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Pengawas ALF menjelaskan empat langkah utama, yaitu perencanaan awal untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, observasi kelas untuk mengevaluasi pengelolaan pembelajaran dan interaksi dengan siswa, evaluasi hasil observasi melalui diskusi yang memberikan umpan balik konstruktif, serta penyusunan laporan yang dilengkapi dengan rekomendasi dan rencana tindak lanjut.

Pengawas RS menambahkan bahwa tahapan supervisinya mencakup diskusi awal dengan kepala madrasah dan guru untuk

⁹⁴ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024.

⁹⁵ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024.

⁹⁶ Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024.

menentukan fokus supervisi, diikuti oleh observasi langsung di kelas, evaluasi, dan tindak lanjut berupa pelatihan tambahan atau bimbingan individu untuk memastikan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pengawas RSS menyoroti pentingnya diskusi awal dengan guru untuk memahami strategi dan tantangan pembelajaran sebelum melanjutkan ke observasi kelas, evaluasi, dan pemberian rekomendasi yang relevan.

Pengawas FK dan YZ menegaskan pentingnya tahapan yang serupa, yaitu perencanaan awal, observasi kelas, evaluasi melalui diskusi reflektif, dan tindak lanjut berupa pelatihan tambahan atau saran praktis untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, tahapan supervisi akademik yang dilakukan para pengawas di madrasah mencerminkan pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, dengan penekanan pada pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, serta dukungan pasca supervisi.

2. Model supervisi akademik yang dapat meningkatkan kinerja guru madrasah Aliyah di kabupaten Tanah Laut.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tentang apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?

Guru (HD):

“Tahapan supervisi yang dilakukan pengawas meliputi beberapa langkah. Pertama, perencanaan awal, di mana pengawas berdiskusi dengan saya untuk memahami fokus supervisi. Kedua, pengamatan kelas, di mana pengawas mengevaluasi langsung cara

saya mengelola pembelajaran. Ketiga, diskusi pascaobservasi, di mana pengawas memberikan umpan balik dan membuka ruang dialog. Terakhir, tindak lanjut berupa pemberian rekomendasi praktis yang membantu saya memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran.”⁹⁷

Guru (MM):

“Tahapan supervisi meliputi pengamatan langsung di kelas untuk melihat bagaimana saya mengajar, evaluasi dokumen pembelajaran seperti RPP dan jurnal harian, serta diskusi hasil supervisi yang berfokus pada kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Setelah itu, pengawas memberikan rekomendasi tindak lanjut yang bisa langsung saya terapkan.”⁹⁸

Guru (HR):

“Pengawas biasanya memulai dengan mengamati proses pembelajaran, diikuti dengan tinjauan dokumen, dan diakhiri dengan diskusi evaluasi.”⁹⁹

Guru (KL):

“Tahapan supervisi meliputi observasi kelas untuk mengevaluasi cara saya mengajar dan berinteraksi dengan siswa, penilaian administrasi seperti RPP dan jurnal harian, serta refleksi bersama melalui diskusi yang konstruktif. Setelah itu, pengawas biasanya memberikan rekomendasi yang konkret untuk diterapkan.”¹⁰⁰

Guru (NH):

“Tahapan supervisi meliputi beberapa langkah penting. Pertama, perencanaan awal, di mana pengawas berdiskusi dengan saya untuk menentukan fokus supervisi. Kedua, observasi kelas untuk mengevaluasi bagaimana saya mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Ketiga, evaluasi hasil supervisi, di mana pengawas memberikan umpan balik berdasarkan observasi. Terakhir, refleksi bersama, di mana kami berdiskusi untuk merumuskan langkah perbaikan yang konkret.”¹⁰¹

Hasil wawancara mengenai tahapan yang dilakukan pengawas

⁹⁷ Wawancara dengan HD, guru MAN di Tanah Laut, 11 November 2024

⁹⁸ Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

⁹⁹ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

selama supervisi akademik di MA Tanah Laut menunjukkan adanya pola yang terstruktur dan sistematis. Tahapan supervisi umumnya diawali dengan perencanaan awal, di mana pengawas berdiskusi dengan guru untuk menentukan fokus supervisi, seperti yang disampaikan oleh HD dan NH. Tahap berikutnya adalah pengamatan langsung di kelas, di mana pengawas mengevaluasi cara guru mengajar, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh semua guru. Selain itu, pengawas juga melakukan evaluasi dokumen administrasi pembelajaran, seperti RPP dan jurnal harian, untuk memastikan kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, yang ditekankan oleh MM, HR, dan KL. Tahapan selanjutnya adalah diskusi pascaobservasi, di mana pengawas memberikan umpan balik yang detail dan konstruktif, serta membuka ruang dialog untuk refleksi bersama, seperti yang diungkapkan oleh HD, KL, dan NH. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, berupa pemberian rekomendasi praktis yang bisa langsung diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari wawancara ini terlihat bahwa supervisi akademik oleh pengawas di MA Tanah Laut tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan profesional guru melalui tahapan yang jelas dan mendukung.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi

akademik di madrasah ini?

Guru (HD):

“Model supervisi yang paling sering digunakan adalah model kolaboratif. Dalam model ini, pengawas melibatkan saya secara aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan. Saya diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan dan ikut merumuskan solusi yang relevan dengan konteks kelas saya.”¹⁰²

Guru (MM):

“Model supervisi kolaboratif paling sering digunakan. Dalam pendekatan ini, pengawas melibatkan saya dalam diskusi dan memberikan ruang untuk menyampaikan pandangan, sehingga proses supervisi terasa lebih mendukung.”¹⁰³

Guru (HR)

“Model kolaboratif lebih sering digunakan karena pengawas senang berdialog dengan kami.”¹⁰⁴

Guru (KL):

“Pengawas sering menggunakan kombinasi model supervisi kolaboratif dan direktif. Dalam model kolaboratif, pengawas mengajak saya untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Namun, pendekatan direktif digunakan ketika ada masalah teknis yang membutuhkan arahan langsung.”¹⁰⁵

Guru (NH):

“Pengawas sering menggunakan model supervisi kolaboratif yang diselingi dengan pendekatan non-direktif. Dalam model ini, pengawas mengajak saya untuk berdiskusi secara mendalam dan memberikan ruang untuk menyampaikan pandangan atau kendala yang saya hadapi.”¹⁰⁶

¹⁰² Wawancara dengan HD, guru MA di Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁰³ Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa model supervisi yang paling sering diterapkan oleh pengawas di MA Tanah Laut adalah supervisi kolaboratif. Model ini sangat dihargai oleh para guru karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses supervisi. Guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan merumuskan solusi bersama dengan pengawas, sebagaimana dijelaskan oleh HD, MM, dan HR. Pendekatan ini menciptakan suasana yang mendukung, di mana guru merasa dihargai dan didengar. Selain itu, KL mengungkapkan bahwa pengawas tidak hanya mengandalkan supervisi kolaboratif, tetapi juga menggabungkannya dengan pendekatan direktif ketika diperlukan, misalnya untuk memberikan arahan langsung terkait permasalahan teknis. Sementara itu, NH mencatat bahwa pengawas sesekali menggunakan pendekatan non-direktif, yang memberikan ruang lebih bagi guru untuk menggali solusi secara mandiri melalui diskusi mendalam. Dengan pendekatan yang fleksibel dan beragam ini, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.

Guru (HD):

“Pengawas lebih sering menggunakan pendekatan kolaboratif. Mereka mendengarkan masukan dari saya, memberikan apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan, dan memberikan solusi yang relevan dengan situasi pembelajaran saya. Namun, pada beberapa situasi tertentu, pendekatan langsung (direktif) juga digunakan, terutama jika ada permasalahan teknis yang memerlukan arahan khusus.”¹⁰⁷

Guru (MM):

“Pendekatan kolaboratif lebih dominan digunakan. Pengawas berdiskusi dengan saya untuk mencari solusi bersama atas tantangan yang dihadapi. Namun, jika ditemukan masalah teknis yang memerlukan solusi cepat, pengawas tidak ragu memberikan arahan langsung untuk memastikan perbaikan dapat segera dilakukan.”¹⁰⁸

Guru (HR):

“Kolaboratif, meskipun dalam beberapa situasi mereka memberikan arahan langsung untuk perbaikan segera.”¹⁰⁹

Guru (KL):

“Pendekatan langsung (direktif) sering digunakan oleh pengawas, terutama untuk memberikan arahan cepat terhadap kelemahan tertentu. Namun, mereka juga membuka ruang untuk diskusi dengan pendekatan kolaboratif, sehingga saya merasa dilibatkan dalam proses perbaikan dan pengambilan keputusan.”¹¹⁰

Guru (NH):

“Pendekatan kolaboratif dan non-direktif lebih sering diterapkan. Pendekatan ini membuat saya merasa lebih nyaman untuk berbagi kendala dan berdiskusi mengenai solusi. Dengan demikian, saya merasa dilibatkan secara aktif dalam proses supervisi dan pengambilan keputusan terkait perbaikan pembelajaran.”¹¹¹

¹⁰⁷ Wawancara dengan HD, guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁰⁹ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

¹¹¹ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengawas di MA Tanah Laut lebih sering menerapkan pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik. Pendekatan ini, seperti yang diungkapkan oleh HD, MM, dan NH, melibatkan guru secara aktif dalam diskusi untuk menemukan solusi bersama, sehingga guru merasa lebih didukung dan dihargai. Pengawas memberikan ruang untuk dialog, mendengarkan masukan, dan merumuskan perbaikan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Meski begitu, pendekatan langsung (direktif) tetap diterapkan dalam situasi tertentu, terutama ketika permasalahan teknis membutuhkan tindakan cepat dan arahan yang jelas, sebagaimana disampaikan oleh HD, MM, dan KL. Guru KL juga menyoroti bahwa pengawas sering mengombinasikan pendekatan direktif dengan kolaboratif, menciptakan keseimbangan antara arahan dan partisipasi guru. Sementara itu, NH menambahkan bahwa pendekatan non-direktif juga digunakan, memberikan guru kebebasan untuk mengidentifikasi kendala dan merancang solusi secara mandiri. Kombinasi fleksibel dari pendekatan kolaboratif, direktif, dan non-direktif ini menunjukkan bahwa pengawas mampu menyesuaikan gaya supervisi dengan kebutuhan situasi, menjadikannya efektif sekaligus memberdayakan guru.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi

akademik di madrasah ini kepada kepala madrasah.

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya:

“Model supervisi yang paling sering digunakan adalah model kolaboratif. Dalam model ini, pengawas melibatkan kami, baik saya sebagai kepala madrasah maupun guru, untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat. Pendekatan ini membuat guru merasa lebih dihargai dan termotivasi.”¹¹²

Kepala Madrasah IM berpendapat:

“Pengawas lebih sering menggunakan model supervisi kolaboratif. Model ini memungkinkan guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi, seperti berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan profesional antara pengawas dan guru.”¹¹³

Sementara Kepala Madrasah ZA menjawab:

“Pengawas biasanya menggunakan kombinasi model supervisi kolaboratif dan direktif. Model kolaboratif digunakan untuk melibatkan guru secara aktif dalam mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi, sementara pendekatan direktif digunakan untuk memberikan arahan yang jelas dan spesifik ketika ada aspek teknis yang memerlukan perbaikan segera.”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di Tanah Laut, model supervisi yang paling sering digunakan oleh pengawas adalah model supervisi kolaboratif, dengan beberapa variasi tergantung pada kebutuhan situasi. Kepala Madrasah DR menekankan bahwa model kolaboratif memungkinkan pengawas, kepala madrasah, dan

¹¹² Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

¹¹³ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20 November 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19 November 2024

guru bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat. Pendekatan ini membuat guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

Sementara itu, Kepala Madrasah ZA juga menyatakan bahwa model kolaboratif dominan digunakan. Dalam pendekatan ini, guru dilibatkan secara aktif dalam proses supervisi, mulai dari berbagi pengalaman hingga mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Model ini dinilai efektif karena memperkuat hubungan profesional antara pengawas dan guru, menciptakan suasana kerja yang mendukung dan kooperatif.

Kepala Madrasah IM mengungkapkan bahwa pengawas sering menggunakan kombinasi model supervisi kolaboratif dan direktif. Model kolaboratif digunakan untuk melibatkan guru secara aktif dalam proses supervisi, sedangkan pendekatan direktif diterapkan ketika ada aspek teknis yang memerlukan perbaikan segera dengan arahan yang jelas dan spesifik. Kombinasi ini dinilai efektif karena memberikan fleksibilitas dalam menangani berbagai tantangan pembelajaran. Secara keseluruhan, model kolaboratif menjadi pendekatan utama, dengan tambahan model direktif pada kondisi tertentu untuk memastikan efektivitas supervisi akademik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya :

“Pengawas lebih sering menggunakan pendekatan kolaboratif karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi. Namun, ketika ditemukan kelemahan yang signifikan atau masalah teknis yang memerlukan perbaikan segera, pengawas juga memberikan arahan langsung (direktif) agar solusi dapat segera diimplementasikan.”¹¹⁵

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab :

“Pengawas menggunakan pendekatan kolaboratif sebagai pendekatan utama, yang memungkinkan guru untuk ikut terlibat dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Namun, mereka juga menggunakan pendekatan langsung (direktif) jika ditemukan kekurangan yang memerlukan perbaikan cepat, seperti masalah teknis dalam penyusunan RPP atau pengelolaan waktu selama pembelajaran.”¹¹⁶

Kepala Madrasah ZA berpendapat:

“Pendekatan utama yang digunakan pengawas adalah kolaboratif. Dalam pendekatan ini, guru diajak untuk secara aktif berkontribusi dalam proses supervisi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, pengawas juga menggunakan pendekatan langsung (direktif) ketika guru menghadapi tantangan teknis tertentu yang membutuhkan arahan atau instruksi yang jelas.”¹¹⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif merupakan metode utama yang digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah Tanah Laut. Pendekatan ini melibatkan guru secara aktif dalam proses evaluasi, diskusi, dan pengambilan keputusan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan

¹¹⁵ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

¹¹⁶ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19 November 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20 November 2024

dengan kebutuhan mereka, seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah DR, IM, dan ZA. Meskipun demikian, pengawas juga menerapkan pendekatan langsung (direktif) pada situasi tertentu, terutama ketika ditemukan kelemahan signifikan atau tantangan teknis yang membutuhkan perbaikan cepat, seperti dalam penyusunan RPP atau pengelolaan waktu pembelajaran. Kombinasi kedua pendekatan ini memastikan supervisi berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya:

“Model supervisi yang digunakan sangat efektif. Guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka dan diberi ruang untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterlibatan guru.”¹¹⁸

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab:

“Saya melihat model supervisi yang digunakan sangat efektif. Pendekatan kombinasi ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan berinovasi. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari pengawas, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata.”¹¹⁹

Kepala Madrasah ZA berpendapat:

“Saya menilai model supervisi yang digunakan sangat efektif. Pendekatan kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk lebih

¹¹⁸ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

¹¹⁹ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19 November 2024

percaya diri dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Sebagai contoh, pengawas berhasil membantu guru menyusun strategi pembelajaran berbasis proyek yang lebih melibatkan siswa secara aktif.”¹²⁰

Berdasarkan wawancara, para kepala madrasah di Tanah Laut sepakat bahwa model supervisi yang digunakan pengawas sangat efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru. Kepala Madrasah DR menyatakan bahwa pendekatan supervisi memberikan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran serta membangun rasa percaya diri dan keterlibatan mereka. IM menambahkan bahwa kombinasi pendekatan dalam supervisi mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi, dengan hasil nyata berupa peningkatan kualitas pembelajaran melalui bimbingan pengawas. ZA juga mengapresiasi efektivitas pendekatan kolaboratif, yang membantu guru merasa lebih percaya diri dalam merancang strategi pembelajaran inovatif, seperti strategi berbasis proyek yang lebih melibatkan siswa secara aktif. Secara keseluruhan, model supervisi dinilai tidak hanya berorientasi pada evaluasi, tetapi juga pemberdayaan dan pengembangan kompetensi guru.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Model supervisi apa yang Anda gunakan dalam supervisi akademik di madrasah ini kepada pengawas madrasah.

¹²⁰ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20November 2024

Pengawas Madrasah ALF memberikan tanggapannya:

“Saya lebih sering menggunakan model kolaboratif sebagai pendekatan utama. Dalam model ini, guru dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan. Namun, saya juga menggunakan pendekatan langsung (direktif) ketika menghadapi permasalahan yang membutuhkan arahan jelas atau tindakan segera.”¹²¹

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Saya lebih sering menggunakan model supervisi kolaboratif. Dalam model ini, guru dilibatkan secara aktif untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri dan merumuskan solusi bersama. Selain itu, saya sesekali menggunakan pendekatan direktif jika diperlukan, terutama ketika ada permasalahan teknis yang membutuhkan arahan jelas.”¹²²

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Saya menggunakan kombinasi model supervisi kolaboratif dan direktif. Dalam model kolaboratif, saya berdiskusi dan bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi bersama. Namun, dalam situasi tertentu, saya menggunakan pendekatan direktif untuk memberikan arahan yang jelas, terutama jika permasalahan teknis memerlukan penyelesaian yang cepat.”¹²³

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris:

“Saya menggunakan model supervisi kolaboratif sebagai pendekatan utama karena melibatkan guru secara aktif dalam proses evaluasi dan solusi. Namun, saya juga menerapkan pendekatan direktif dalam situasi tertentu, terutama jika ada permasalahan teknis yang membutuhkan arahan segera.”¹²⁴

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Saya mengutamakan model kolaboratif untuk melibatkan guru secara aktif dalam proses perbaikan. Namun, saya juga menggunakan pendekatan direktif untuk memberikan panduan

¹²¹ Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024

¹²² Wawancara dengan GIS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024

¹²³ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024.

¹²⁴ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024.

teknis jika diperlukan, seperti cara menggunakan software pembelajaran Matematika.”¹²⁵

Berdasarkan wawancara dengan para pengawas, model supervisi yang paling sering digunakan adalah model kolaboratif, dengan tambahan pendekatan direktif dalam situasi tertentu. Pengawas ALF menekankan bahwa model kolaboratif memungkinkan guru berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan, namun ia juga menerapkan pendekatan direktif untuk menangani permasalahan yang memerlukan arahan langsung. Hal serupa disampaikan oleh Pengawas RS, yang menyatakan bahwa model kolaboratif digunakan untuk mendorong guru mengevaluasi kinerja mereka sendiri dan mencari solusi bersama, sedangkan pendekatan direktif diterapkan untuk menyelesaikan masalah teknis.

Pengawas ED menggunakan kombinasi model kolaboratif dan direktif, di mana diskusi dan kerja sama dengan guru menjadi prioritas, namun arahan langsung diberikan jika diperlukan untuk menangani permasalahan teknis yang mendesak. Pengawas FK juga menjadikan model kolaboratif sebagai pendekatan utama, sambil menerapkan pendekatan direktif dalam situasi tertentu, khususnya untuk memberikan arahan segera dalam penyelesaian masalah teknis. Pengawas YZ menambahkan bahwa pendekatan kolaboratif diutamakan untuk melibatkan guru secara aktif dalam proses perbaikan,

¹²⁵ Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024.

namun pendekatan direktif digunakan untuk memberikan panduan teknis, seperti cara menggunakan software pembelajaran Matematika. Secara keseluruhan, para pengawas mengutamakan model kolaboratif untuk mendorong partisipasi guru, dengan fleksibilitas penggunaan pendekatan direktif sesuai kebutuhan situasi.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Mengapa Anda memilih model supervisi tersebut? Apa kelebihan dan kekurangannya menurut Anda?

Pengawas Madrasah ALF memberikan tanggapannya

“Saya memilih model kolaboratif karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses supervisi, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Kelebihan model ini adalah memperkuat rasa kepemilikan guru terhadap solusi yang dihasilkan dan mendorong inovasi. Namun, kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, saya mengimbangi dengan pendekatan langsung untuk situasi tertentu yang membutuhkan penyelesaian cepat.”¹²⁶

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Saya memilih model kolaboratif karena pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk lebih aktif berpartisipasi dan merasa dihargai dalam proses supervisi. Kelebihan model ini adalah membangun motivasi internal guru, memperkuat rasa kepemilikan terhadap solusi yang dihasilkan, dan mendorong kolaborasi antara pengawas dan guru. Namun, kelemahannya adalah pendekatan ini membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai hasil yang diinginkan, terutama jika guru memerlukan arahan yang lebih konkret. Oleh karena itu, saya mengimbangi dengan pendekatan direktif jika situasi mendesak.”¹²⁷

¹²⁶ Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024

¹²⁷ Wawancara dengan GIS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Saya memilih kombinasi model kolaboratif dan direktif karena keduanya saling melengkapi. Model kolaboratif memiliki kelebihan dalam membangun hubungan kerja yang positif antara supervisor dan guru, mendorong kreativitas, serta meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap solusi yang dihasilkan. Namun, model ini membutuhkan waktu lebih lama. Sementara itu, pendekatan direktif lebih efektif untuk situasi yang membutuhkan tindakan segera, meskipun dapat mengurangi partisipasi guru dalam pengambilan keputusan. Kombinasi ini memungkinkan saya untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.”¹²⁸

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris :

Saya memilih model kolaboratif karena dapat membangun rasa percaya diri guru dan mendorong mereka untuk lebih berinovasi. Kelebihan model ini adalah menciptakan hubungan yang positif antara pengawas dan guru. Namun, pendekatan ini memerlukan waktu lebih lama dibandingkan pendekatan langsung. Oleh karena itu, saya mengimbangnya dengan pendekatan”¹²⁹

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Model kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi aktif dan merasa dihargai, sementara pendekatan direktif membantu memberikan solusi yang cepat dan praktis. Kekurangannya adalah kombinasi ini membutuhkan fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk memastikan hasil optimal.”¹³⁰

Berdasarkan wawancara, para pengawas memilih model supervisi kolaboratif sebagai pendekatan utama karena memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi aktif, merasa dihargai, dan termotivasi untuk berkembang. Pengawas ALF menyatakan bahwa kelebihan model ini adalah memperkuat rasa kepemilikan guru

¹²⁸ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024.

¹²⁹ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024

¹³⁰ Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024.

terhadap solusi yang dihasilkan serta mendorong inovasi, meskipun membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, ia melengkapinya dengan pendekatan direktif untuk situasi yang membutuhkan penyelesaian cepat. Hal serupa disampaikan oleh Pengawas GIS, yang menambahkan bahwa model kolaboratif juga memperkuat kolaborasi antara pengawas dan guru, tetapi memerlukan waktu lebih lama, terutama jika guru membutuhkan arahan konkret.

Pengawas ED menekankan bahwa kombinasi model kolaboratif dan direktif saling melengkapi. Model kolaboratif efektif dalam membangun hubungan kerja yang positif dan meningkatkan kreativitas guru, sedangkan pendekatan direktif lebih cocok untuk tindakan cepat, meskipun dapat mengurangi partisipasi guru. Pengawas FK menyebutkan bahwa model kolaboratif membangun rasa percaya diri guru dan mendorong inovasi, meskipun membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan pendekatan langsung. Pengawas YZ juga menyoroti pentingnya kombinasi kedua pendekatan tersebut, dengan model kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif dan pendekatan direktif untuk memberikan solusi cepat dan praktis. Secara keseluruhan, para pengawas memilih model kolaboratif sebagai inti supervisi, dengan fleksibilitas pendekatan direktif untuk menangani situasi tertentu, meskipun kombinasi ini membutuhkan alokasi waktu yang lebih besar.

3. Peningkatan kinerja guru sebagai dampak supervisi akademik di madrasah Aliyah kabupaten Tanah Laut.

Wawancara terhadap Guru, Pengawas dan Kepala Madrasah dengan mengajukan pertanyaan Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan.

Guru (HD):

“Saya merasa model supervisi yang digunakan sangat efektif. Pendekatan kolaboratif membuat saya merasa didukung untuk terus berkembang, bukan sekadar dinilai atau diperiksa. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi saya untuk mencoba strategi pembelajaran baru dan lebih percaya diri dalam mengajar.”¹³¹

Guru (MM):

“Saya merasa model supervisi yang digunakan sangat efektif. Dengan pendekatan ini, saya mendapatkan dukungan penuh untuk memahami dan menerapkan cara-cara baru dalam meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran.”¹³²

Guru (HR):

“Cukup efektif karena saya merasa lebih terbuka untuk menerima masukan.”¹³³

Guru (KL):

“Model supervisi yang digunakan cukup efektif. Pendekatan ini membantu saya memahami area yang perlu diperbaiki, tetapi saya berharap ada lebih banyak waktu untuk dialog mendalam, sehingga saya bisa lebih memahami bagaimana mengimplementasikan masukan dengan maksimal.”¹³⁴

Guru (NH):

¹³¹ Wawancara dengan HD, guru MAN di Tanah Laut, 11 November 2024

¹³² Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹³³ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

¹³⁴ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

“Saya merasa model supervisi yang digunakan sangat efektif. Pendekatan kolaboratif memungkinkan saya untuk diajak berpikir bersama dalam menyelesaikan masalah, sementara pendekatan non-direktif membantu saya menemukan solusi yang relevan dengan situasi kelas saya sendiri.”¹³⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MA Tanah Laut menilai model supervisi yang digunakan pengawas sebagai sangat efektif. Guru seperti HD, MM, dan NH merasa bahwa pendekatan kolaboratif memberikan dukungan yang mendorong mereka untuk terus berkembang dan mencoba strategi baru dalam pembelajaran. HD menekankan bahwa pendekatan ini tidak hanya menilai tetapi juga memberikan motivasi tambahan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar. Sementara itu, MM mengapresiasi dukungan yang diterima melalui supervisi, yang membantunya memahami dan menerapkan metode baru untuk meningkatkan motivasi siswa. HR juga menganggap model supervisi ini cukup efektif karena menciptakan suasana terbuka yang memudahkan penerimaan masukan. Di sisi lain, KL menyebutkan bahwa meskipun model supervisi membantu mengidentifikasi area perbaikan, perlu ada lebih banyak waktu untuk dialog mendalam agar implementasi masukan lebih optimal. NH menambahkan bahwa kombinasi pendekatan kolaboratif dan non-direktif memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menemukan solusi yang relevan dengan kebutuhan spesifik di kelas mereka. Dengan

¹³⁵ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

demikian, supervisi ini dinilai efektif karena tidak hanya berorientasi pada evaluasi, tetapi juga pada pemberdayaan dan pengembangan profesional guru.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja Anda sebagai guru?

Guru (HD):

“Dampaknya sangat positif. Supervisi membantu saya menjadi lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran. Saya lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.”¹³⁶

Guru (MM):

“Dampaknya sangat signifikan. Saya merasa lebih percaya diri dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik, termasuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.”¹³⁷

Guru (HR):

“Saya merasa lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran.”¹³⁸

Guru (KL):

“Dampak supervisi sangat positif. Saya menjadi lebih inovatif dalam menciptakan media pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi sederhana untuk membuat bahan ajar yang menarik dan interaktif.”¹³⁹

Guru (NH):

¹³⁶ Wawancara dengan HD, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹³⁷ Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹³⁸ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

¹³⁹ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

“Dampaknya sangat positif. Saya menjadi lebih fleksibel dalam menghadapi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Selain itu, saya juga lebih kreatif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.”¹⁴⁰

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki dampak yang sangat positif terhadap kinerja para guru di MA Tanah Laut. Guru HD dan MM merasa supervisi mendorong mereka untuk lebih inovatif dalam merancang strategi dan metode pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. HD juga menekankan bahwa supervisi membantunya lebih peka dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, sementara MM merasa lebih percaya diri dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. HR mencatat bahwa supervisi meningkatkan kedisiplinannya dalam menyusun perangkat pembelajaran, yang merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. KL menyoroti bahwa supervisi mendorongnya untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi sederhana. NH menambahkan bahwa supervisi membuatnya lebih fleksibel dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa dan lebih kreatif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Dengan berbagai manfaat ini, supervisi akademik jelas memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung

¹⁴⁰ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran para guru.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apakah supervisi akademik membantu Anda dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional? Jelaskan dengan contoh konkret.

Guru (HD):

“Ya, supervisi akademik sangat membantu saya dalam meningkatkan berbagai aspek kompetensi. Contohnya, dalam kompetensi pedagogik, saya menjadi lebih terampil dalam menyusun modul pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media digital. Dalam aspek sosial, supervisi mendorong saya untuk lebih aktif berdiskusi dengan rekan guru dan pengawas, sehingga tercipta kerja sama yang lebih baik. Kompetensi profesional saya juga meningkat karena saya lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan memperbarui pengetahuan tentang strategi pembelajaran terbaru.”¹⁴¹

Guru (MM):

“Ya, supervisi akademik membantu saya dalam berbagai aspek. Contohnya, dalam aspek pedagogik, saya lebih mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, termasuk mendampingi siswa dengan kesulitan belajar. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.”¹⁴²

Guru (HR):

“Tentu. Saya merasa lebih percaya diri berbicara di depan kelas setelah mendapat masukan tentang cara meningkatkan intonasi suara.”¹⁴³

Guru (KL):

¹⁴¹ Wawancara dengan HD, salah satu guru MA di Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁴² Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁴³ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

“Ya, supervisi akademik sangat membantu saya. Dalam aspek pedagogik, saya mulai menguasai cara menggunakan aplikasi untuk membuat bahan ajar digital yang menarik. Dalam aspek profesional, saya menjadi lebih terampil dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Contohnya, saya menggunakan aplikasi Canva untuk membuat materi visual yang lebih menarik.”¹⁴⁴

Guru (NH):

“Tentu saja. Supervisi akademik sangat membantu dalam meningkatkan berbagai kompetensi saya. Misalnya, dalam aspek sosial, saya menjadi lebih terampil dalam memimpin diskusi kelompok guru, yang sering diminta oleh pengawas. Dalam aspek pedagogik, saya belajar bagaimana merancang pembelajaran yang lebih inklusif untuk siswa dengan kebutuhan yang berbeda.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, supervisi akademik terbukti membantu para guru di MA Tanah Laut dalam meningkatkan berbagai aspek kompetensi, termasuk pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. HD menyoroti bahwa dalam kompetensi pedagogik, ia menjadi lebih terampil dalam menyusun modul pembelajaran yang menarik menggunakan media digital, sementara dalam aspek sosial, ia merasa lebih aktif berdiskusi dengan rekan guru dan pengawas, yang mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih baik. Dalam kompetensi profesional, supervisi memotivasinya untuk terus mengikuti pelatihan dan memperbarui wawasan terkait strategi pembelajaran terkini.

¹⁴⁴ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

¹⁴⁵ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

MM menjelaskan bahwa supervisi membantunya menciptakan suasana belajar yang inklusif, sehingga siswa, termasuk yang memiliki kesulitan belajar, lebih terlibat dalam proses pembelajaran. HR menyatakan bahwa ia menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas setelah mendapat masukan terkait cara meningkatkan intonasi suara, yang berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadiannya. KL merasa bahwa supervisi akademik memperkuat kemampuannya dalam aspek pedagogik, terutama dalam memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Canva untuk membuat bahan ajar yang lebih menarik secara visual. Selain itu, ia juga lebih mahir merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan siswa.

NH mengungkapkan bahwa supervisi tidak hanya membantunya meningkatkan kompetensi pedagogik, seperti merancang pembelajaran inklusif untuk siswa dengan kebutuhan yang berbeda, tetapi juga kompetensi sosialnya. Ia merasa lebih percaya diri memimpin diskusi kelompok guru yang sering diminta oleh pengawas. Secara keseluruhan, supervisi akademik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis para guru, tetapi juga memperkuat interaksi sosial, kepercayaan diri, dan profesionalisme mereka dalam mengajar.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apa saja perubahan yang Anda rasakan setelah mendapatkan supervisi akademik dari pengawas?

Guru (HD)

“Saya merasakan banyak perubahan positif. Saya menjadi lebih reflektif terhadap hasil belajar siswa, sehingga saya lebih teliti dalam mengevaluasi kebutuhan pembelajaran mereka. Selain itu, saya juga menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP dan media pendukung, agar sesuai dengan standar yang diharapkan.”¹⁴⁶

Guru (MM):

“Saya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran interaktif dan lebih terstruktur dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa selama pembelajaran.”¹⁴⁷

Guru (HR):

“Saya lebih terstruktur dalam mengelola waktu saat mengajar.”¹⁴⁸

Guru (KL):

“Saya merasakan banyak perubahan positif. Siswa saya lebih antusias dalam belajar karena saya menerapkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, saya menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis teknologi.”¹⁴⁹

Guru (NH):

“Saya merasa lebih fokus pada kebutuhan siswa secara individu. Saya juga lebih terorganisir dalam menyusun

¹⁴⁶ Wawancara dengan HD, salah satu guru MA di Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁴⁷ Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁴⁸ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

¹⁴⁹ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.”¹⁵⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisi akademik membawa banyak perubahan positif bagi para guru di MA Tanah Laut. Guru HD menyatakan bahwa ia menjadi lebih reflektif terhadap hasil belajar siswa dan lebih teliti dalam mengevaluasi kebutuhan pembelajaran mereka. Supervisi juga membuatnya lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP dan media pendukung, sehingga sesuai dengan standar yang diharapkan. MM mengungkapkan bahwa supervisi meningkatkan rasa percaya dirinya dalam menggunakan media pembelajaran interaktif dan menyusun rencana pembelajaran secara lebih terstruktur, yang berdampak pada keterlibatan siswa selama pembelajaran.

HR mencatat bahwa ia lebih terstruktur dalam mengelola waktu saat mengajar, sebuah perubahan yang membantu meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Sementara itu, KL menyampaikan bahwa ia melihat peningkatan antusiasme siswa setelah menerapkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Supervisi juga mendorongnya untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis teknologi. NH menambahkan bahwa ia kini lebih fokus pada kebutuhan individu siswa dan lebih terorganisir

¹⁵⁰ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara keseluruhan, supervisi akademik tidak hanya membantu guru meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga berdampak pada kualitas interaksi mereka dengan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

Guru (HD):

“Tantangan utama yang saya rasakan adalah jadwal supervisi yang terkadang berbenturan dengan jadwal pembelajaran yang padat. Hal ini membuat saya perlu mengatur waktu lebih baik untuk mempersiapkan dokumen dan kegiatan supervisi.”¹⁵¹

Guru (MM):

“Tantangan utama yang saya rasakan adalah keterbatasan waktu untuk melakukan diskusi yang mendalam dengan pengawas, terutama karena jadwal yang padat.”¹⁵²

Guru (HR):

“Beberapa masukan pengawas kadang sulit langsung diaplikasikan karena keterbatasan fasilitas.”¹⁵³

Guru (KL):

¹⁵¹ Wawancara dengan HD, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁵² Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁵³ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

“Tantangan utama yang saya hadapi adalah rekomendasi pengawas terkadang sulit langsung diterapkan karena minimnya akses teknologi di madrasah. Hal ini memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan di kelas.”¹⁵⁴

Guru (NH):

“Tantangan utama yang saya rasakan adalah jadwal supervisi yang kadang kurang fleksibel, terutama ketika bersamaan dengan jadwal kegiatan lain di madrasah.”¹⁵⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru di MA Tanah Laut menghadapi berbagai kendala selama proses supervisi akademik, yang sebagian besar terkait dengan keterbatasan waktu dan fasilitas. HD dan NH mengungkapkan bahwa jadwal supervisi sering kali kurang fleksibel, sehingga berbenturan dengan jadwal pembelajaran atau kegiatan lain di madrasah. Hal ini memaksa mereka untuk mengatur waktu lebih baik agar dapat mempersiapkan dokumen dan kegiatan supervisi. MM menyoroti bahwa keterbatasan waktu juga memengaruhi kesempatan untuk berdiskusi lebih mendalam dengan pengawas, yang dianggap penting untuk menggali solusi lebih detail. Di sisi lain, HR dan KL mengeluhkan keterbatasan fasilitas sebagai tantangan utama. HR menyatakan bahwa beberapa masukan pengawas sulit langsung diaplikasikan karena fasilitas yang tidak memadai, sementara KL menambahkan bahwa rekomendasi terkait penggunaan teknologi sering kali memerlukan penyesuaian karena minimnya akses teknologi di

¹⁵⁴ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

¹⁵⁵ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

madrasah. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi akademik memberikan manfaat signifikan, diperlukan perbaikan dalam fleksibilitas jadwal dan peningkatan fasilitas untuk mendukung implementasi yang lebih optimal.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

Guru (HD):

“Saya mengatasi tantangan ini dengan mencoba menyesuaikan jadwal supervisi dengan pengawas, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran saya. Selain itu, saya juga mempersiapkan dokumen supervisi lebih awal agar tidak terburu-buru saat supervisi berlangsung. Pendekatan ini membantu saya tetap tenang dan siap menghadapi supervisi.”¹⁵⁶

Guru (MM):

“Saya mengusulkan tambahan waktu diskusi di luar supervisi utama agar masukan pengawas dapat diterapkan lebih maksimal. Selain itu, saya juga mempersiapkan materi dan dokumen lebih awal untuk memanfaatkan waktu supervisi dengan lebih efisien.”¹⁵⁷

Guru (HR):

“Saya mencari alternatif lain yang lebih sederhana tetapi tetap efektif.”¹⁵⁸

Guru (KL):

“Saya mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan alat sederhana yang sudah tersedia, seperti membuat video

¹⁵⁶ Wawancara dengan HD, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁵⁷ Wawancara dengan MM, salah satu guru MA Tanah Laut, 11 November 2024

¹⁵⁸ Wawancara dengan HR, salah satu guru MA Tanah Laut, 13 November 2024

pembelajaran secara mandiri dengan perangkat yang ada. Pendekatan ini tetap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa memerlukan alat teknologi yang canggih.”¹⁵⁹

Guru (NH):

“Saya mengatasi tantangan ini dengan mencoba menyesuaikan jadwal supervisi secara proaktif dan menyampaikan kebutuhan saya lebih awal kepada pengawas. Dengan cara ini, saya bisa mempersiapkan diri dengan lebih baik dan memaksimalkan waktu supervisi yang ada.”¹⁶⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru di MA Tanah Laut memiliki strategi beragam dalam mengatasi kendala selama proses supervisi akademik. HD dan NH mengambil langkah proaktif dengan menyesuaikan jadwal supervisi dan mempersiapkan dokumen lebih awal untuk mengurangi tekanan dan memastikan supervisi berjalan lancar. HD juga menekankan pentingnya ketenangan dalam menghadapi supervisi, sedangkan NH menambahkan bahwa komunikasi awal dengan pengawas membantu memaksimalkan waktu yang tersedia. MM mengatasi keterbatasan waktu diskusi dengan mengusulkan tambahan waktu di luar supervisi utama serta memanfaatkan efisiensi melalui persiapan dokumen lebih awal. HR mencari solusi alternatif yang lebih sederhana namun tetap efektif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, sementara KL memanfaatkan alat sederhana yang sudah tersedia, seperti membuat video pembelajaran secara mandiri, untuk

¹⁵⁹ Wawancara dengan KL, salah satu guru MA Tanah Laut, 15 November 2024

¹⁶⁰ Wawancara dengan NH, salah satu guru MA Tanah Laut, 18 November 2024

meningkatkan kualitas pembelajaran meski tanpa teknologi canggih. Strategi-strategi ini menunjukkan adaptabilitas para guru dalam menghadapi tantangan supervisi, dengan fokus pada solusi praktis dan efisiensi untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di madrasah ini?

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya:

“Dampak supervisi akademik sangat positif. Saya melihat guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun rencana pembelajaran dan lebih inovatif dalam menyampaikan materi di kelas. Mereka mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.”¹⁶¹

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab:

“Dampaknya sangat positif. Guru menjadi lebih kreatif dan berani mencoba pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Mereka lebih percaya diri untuk memanfaatkan teknologi atau metode pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.”¹⁶²

Kepala Madrasah ZA berpendapat:

“Saya melihat dampak positif yang signifikan dari supervisi akademik terhadap kinerja guru. Salah satu perubahan yang terlihat adalah peningkatan keterlibatan siswa di kelas, karena guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Mereka

¹⁶¹ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

¹⁶² Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19 November 2024

juga lebih berani mencoba metode-metode baru yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.”¹⁶³

Berdasarkan wawancara, dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di madrasah Tanah Laut dinilai sangat positif oleh para kepala madrasah. Kepala Madrasah DR mencatat bahwa supervisi meningkatkan disiplin guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan mendorong mereka untuk menggunakan metode yang lebih kreatif, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Kepala Madrasah IM menambahkan bahwa guru menjadi lebih percaya diri untuk mencoba pendekatan baru, termasuk memanfaatkan teknologi dan metode interaktif, yang secara langsung meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Sementara itu, Kepala Madrasah ZA menyoroti peningkatan signifikan dalam kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan keberanian mereka untuk menerapkan metode pembelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, supervisi akademik tidak hanya memperbaiki kualitas pengajaran tetapi juga mendorong inovasi dan keterlibatan aktif guru serta siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apakah supervisi akademik membantu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru? Jelaskan dengan contoh konkret.

¹⁶³ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20November 2024

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya :

“Ya, supervisi akademik sangat membantu meningkatkan berbagai aspek kompetensi guru. Contohnya, dalam aspek profesional, guru kini lebih memahami cara menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran digital, untuk meningkatkan interaksi dengan siswa. Dalam aspek sosial, guru menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan pengawas dan kolega mereka, yang memperkuat kolaborasi di antara mereka.”¹⁶⁴

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab:

“Iya, supervisi akademik sangat membantu dalam meningkatkan berbagai kompetensi guru. Sebagai contoh, dalam aspek sosial, guru menjadi lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi dengan pengawas serta sesama kolega untuk mencari solusi atas tantangan pembelajaran. Dalam aspek pedagogik, guru lebih terampil merancang strategi pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan simulasi untuk memvisualisasikan konsep-konsep sulit. Dari sisi profesional, banyak guru yang kini mengikuti pelatihan tambahan untuk meningkatkan keahlian mereka.”¹⁶⁵

Kepala Madrasah ZA berpendapat :

“Ya, supervisi akademik telah membantu meningkatkan berbagai kompetensi guru. Misalnya, dalam aspek pedagogik, seorang guru mampu memanfaatkan pendekatan personal untuk memotivasi siswa, seperti menggunakan cerita pendek untuk menjelaskan konsep matematika yang rumit. Dari sisi sosial, guru menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan kolega mereka. Dalam aspek profesional, mereka lebih aktif mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuan mereka.”¹⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan para kepala madrasah di Tanah Laut, supervisi akademik terbukti membantu meningkatkan

¹⁶⁴ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

¹⁶⁵ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19 November 2024

¹⁶⁶ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20 November 2024

kompetensi guru dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kepala Madrasah DR menyoroti bahwa supervisi mendorong guru untuk lebih memahami penggunaan teknologi pembelajaran digital, yang meningkatkan interaksi dengan siswa. Selain itu, guru menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan pengawas maupun kolega, sehingga memperkuat kolaborasi. Kepala Madrasah IM mengungkapkan bahwa supervisi akademik meningkatkan keterampilan pedagogik guru, seperti merancang strategi pembelajaran menarik menggunakan simulasi untuk memvisualisasikan konsep-konsep sulit. Guru juga menjadi lebih aktif dalam diskusi dan kolaborasi dengan sesama kolega serta pengawas untuk menyelesaikan tantangan pembelajaran. Sementara itu, Kepala Madrasah ZA memberikan contoh konkret, seperti seorang guru yang menggunakan cerita pendek untuk memotivasi siswa dan menjelaskan konsep matematika yang rumit, yang menunjukkan peningkatan pada aspek pedagogik. Dari sisi sosial dan profesional, ZA juga mencatat bahwa guru lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keahlian mereka. Secara keseluruhan, supervisi akademik berperan penting dalam mendukung pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi selama proses supervisi akademik?

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya:

“Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah rasa kurang percaya diri dari beberapa guru saat diawasi. Hal ini terkadang membuat mereka tidak menunjukkan potensi terbaik mereka selama observasi kelas. Selain itu, jadwal yang padat juga menjadi tantangan, baik bagi guru maupun pengawas.”¹⁶⁷

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab :

“Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, terutama karena jadwal supervisi harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan guru dan pengawas. Selain itu, beberapa guru awaZaya merasa gugup saat diawasi, sehingga proses observasi tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja mereka yang sebenarnya.”¹⁶⁸

Kepala Madrasah ZA berpendapat:

“Terkadang, ada guru yang merasa cemas atau tidak nyaman saat diawasi. Hal ini bisa memengaruhi cara mereka menyampaikan materi di kelas. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan, terutama saat pengawas harus mengelola jadwal supervisi di beberapa madrasah.”¹⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan para kepala madrasah di Tanah Laut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses supervisi akademik. Kepala Madrasah DR mengungkapkan bahwa rasa kurang percaya diri dari beberapa guru menjadi tantangan, karena hal ini sering membuat mereka tidak mampu menunjukkan potensi terbaik selama observasi kelas. Selain itu, jadwal supervisi yang padat juga menjadi hambatan, baik bagi guru maupun pengawas. Kepala Madrasah IM juga menyoroti keterbatasan waktu sebagai kendala utama, terutama karena jadwal supervisi harus disesuaikan dengan

¹⁶⁷ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

¹⁶⁸ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19 November 2024

¹⁶⁹ Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20 November 2024

jadwal kegiatan guru dan pengawas. Ia juga mencatat bahwa rasa gugup yang dialami beberapa guru saat diawasi dapat memengaruhi kinerja mereka selama observasi. Hal serupa disampaikan oleh Kepala Madrasah ZA, yang menyatakan bahwa kecemasan guru saat diawasi terkadang memengaruhi cara mereka mengajar di kelas. ZA juga menambahkan bahwa pengawas sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola waktu supervisi di berbagai madrasah. Secara keseluruhan, kendala utama dalam supervisi akademik adalah keterbatasan waktu dan perasaan kurang nyaman guru selama proses pengawasan, yang memengaruhi efektivitas observasi.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana cara Anda dan pengawas mengatasi tantangan tersebut?

Kepala Madrasah DR memberikan tanggapannya:

“Untuk mengatasi rasa kurang percaya diri guru, saya bekerja sama dengan pengawas untuk menciptakan suasana supervisi yang lebih nyaman dan mendukung. Kami memulai dengan membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga mereka merasa bahwa supervisi adalah proses pembelajaran, bukan penilaian yang menghakimi. Selain itu, kami juga menyusun jadwal supervisi yang fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan rutin guru di madrasah.”¹⁷⁰

Sementara Kepala Madrasah IM menjawab:

“Kami mengatasi tantangan ini dengan menyusun jadwal supervisi yang fleksibel untuk meminimalkan konflik dengan kegiatan lain. Selain itu, pengawas berusaha menciptakan suasana supervisi yang ramah dan mendukung, sehingga guru merasa lebih nyaman dan terbuka terhadap proses ini. Kami juga memberikan penjelasan kepada guru bahwa supervisi bertujuan untuk

¹⁷⁰ Wawancara dengan DR, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 18 November 2024

membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk mencari kesalahan.”¹⁷¹

Kepala Madrasah ZA berpendapat:

“Kami berusaha menciptakan suasana supervisi yang ramah dan mendukung. Pengawas memulai dengan diskusi informal untuk membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga mereka merasa lebih nyaman. Selain itu, kami mendorong guru untuk fokus pada tujuan supervisi, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan mencari kesalahan. Dengan pendekatan ini, guru menjadi lebih terbuka dan termotivasi untuk menerima masukan.”¹⁷²

Berdasarkan wawancara, cara yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam supervisi akademik berfokus pada menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung, serta penjadwalan yang fleksibel. Kepala Madrasah DR menjelaskan bahwa ia bekerja sama dengan pengawas untuk membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga supervisi dipandang sebagai proses pembelajaran, bukan penilaian yang menghakimi. Selain itu, jadwal supervisi disusun secara fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan rutin guru. Kepala Madrasah IM menambahkan bahwa suasana supervisi yang ramah dan mendukung diciptakan untuk membuat guru merasa lebih nyaman dan terbuka. Penjelasan kepada guru mengenai tujuan supervisi, yaitu untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, juga membantu mengurangi kecemasan mereka. Hal serupa disampaikan oleh Kepala Madrasah ZA, yang menekankan pentingnya diskusi informal antara

¹⁷¹ Wawancara dengan IM, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 19 November 2024

¹⁷² Wawancara dengan ZA, salah satu Kepala Madrasah Aliyah Tanah Laut, 20 November 2024

pengawas dan guru untuk membangun hubungan baik. ZA juga mendorong guru agar fokus pada tujuan supervisi untuk meningkatkan pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi menerima masukan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi, komunikasi yang baik, dan fleksibilitas jadwal adalah kunci untuk mengatasi tantangan dalam proses supervisi akademik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengawas madrasah tentang bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik yang Anda lakukan terhadap kinerja guru?

Pengawas ALF memberikan tanggapannya:

“Dampak supervisi akademik yang saya lakukan terlihat pada peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran interaktif di kelas. Selain itu, saya juga melihat adanya peningkatan kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk siswa.”¹⁷³

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Saya melihat kinerja guru meningkat secara signifikan, terutama dalam kemampuan mereka memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai contoh, banyak guru yang awaZaya hanya menggunakan metode konvensional kini mulai mengintegrasikan aplikasi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di kelas.”¹⁷⁴

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Dampak supervisi akademik yang saya lakukan dapat dilihat dari peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru lebih terampil dalam menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, serta

¹⁷³ Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024

¹⁷⁴ Wawancara dengan RS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024.

membangun interaksi yang efektif dengan siswa. Selain itu, saya juga mengamati adanya peningkatan motivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi.”¹⁷⁵

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris :

“Saya melihat peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru Bahasa Inggris. Mereka menjadi lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran, seperti menggunakan permainan bahasa dan diskusi kelompok untuk melibatkan siswa. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri dalam berbicara dan mendengar bahasa Inggris.”¹⁷⁶

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Dampak yang saya lihat sangat positif. Guru lebih percaya diri menggunakan alat bantu visual dan teknologi sederhana untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami siswa. Hal ini juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.”¹⁷⁷

Berdasarkan wawancara, supervisi akademik yang dilakukan para pengawas menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Pengawas ALF menyatakan bahwa supervisi meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran interaktif dan mendorong kreativitas mereka dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Pengawas RS menambahkan bahwa supervisi mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, beralih dari metode konvensional ke penggunaan aplikasi digital yang membuat pembelajaran lebih interaktif, serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi tantangan kelas.

¹⁷⁵ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024.

¹⁷⁶ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024

¹⁷⁷ Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024

Pengawas ED mencatat bahwa supervisi membantu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk dalam menyampaikan materi, menggunakan media yang bervariasi, dan membangun interaksi yang lebih baik dengan siswa. Selain itu, guru menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya. Pengawas FK juga melihat dampak positif supervisi pada guru Bahasa Inggris, yang menjadi lebih kreatif dalam merancang aktivitas seperti permainan bahasa dan diskusi kelompok, sehingga siswa lebih percaya diri dalam berbicara dan mendengar bahasa Inggris. Pengawas YZ menekankan peningkatan kepercayaan diri guru Matematika dalam menggunakan alat bantu visual dan teknologi sederhana untuk menjelaskan konsep sulit, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan motivasi guru, serta berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran di kelas.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah Anda melihat peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pada guru setelah supervisi akademik? Berikan contoh konkret.

Pengawas Madrasah ALF memberikan tanggapannya :

“Ya, saya melihat peningkatan di berbagai aspek kompetensi. Misalnya, dalam aspek pedagogik, guru mulai memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi digital untuk membuat suasana kelas lebih menarik. Dari sisi kepribadian, beberapa guru

yang sebelumnya kesulitan menangani siswa bermasalah kini lebih percaya diri dan mampu mengelola kelas dengan tenang. Dalam aspek sosial, saya melihat adanya kerja sama yang lebih baik antar guru dalam berbagi pengalaman dan metode pengajaran. Dari sisi profesional, banyak guru yang mulai mengikuti pelatihan tambahan untuk mengembangkan kemampuan mereka.”¹⁷⁸

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Ya, saya melihat peningkatan di berbagai aspek kompetensi. Misalnya, dari sisi pedagogik, beberapa guru telah mulai menggunakan aplikasi interaktif seperti Kahoot atau Google Classroom untuk melibatkan siswa secara aktif. Dari sisi kepribadian, ada guru yang sebelumnya cenderung kaku kini lebih fleksibel dan terbuka terhadap masukan. Dalam aspek sosial, saya melihat peningkatan kerja sama antar guru dalam berbagi pengalaman dan strategi pengajaran. Dari sisi profesional, banyak guru yang kini lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka.”¹⁷⁹

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Ya, saya melihat peningkatan di berbagai aspek. Sebagai contoh, dari sisi pedagogik, ada guru yang sebelumnya kesulitan membuat RPP yang efektif kini mampu merancang pembelajaran yang lebih terstruktur. Dari sisi kepribadian, seorang guru yang sebelumnya kurang sabar dalam menangani siswa bermasalah kini lebih terampil mengelola emosi siswa. Dari aspek sosial, saya melihat peningkatan kerja sama antar guru melalui diskusi dan berbagi pengalaman. Sedangkan dari sisi profesional, banyak guru yang mulai mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensinya.”¹⁸⁰

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris:

“Ya, saya melihat guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran berbasis komunikasi. Dari sisi sosial, mereka lebih aktif berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, dan secara profesional, mereka lebih sering mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.”¹⁸¹

¹⁷⁸ Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024

¹⁷⁹ Wawancara dengan GIS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024.

¹⁸⁰ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024.

¹⁸¹ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Tentu saja. Contohnya, guru menjadi lebih kreatif dalam menyusun soal berbasis HOTS yang mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, mereka lebih sering berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi strategi pembelajaran yang inovatif.”¹⁸²

Para pengawas melihat peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru setelah supervisi akademik. Pengawas ALF mencatat bahwa dalam aspek pedagogik, guru semakin mampu memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi digital untuk menciptakan suasana kelas yang menarik. Dalam aspek kepribadian, guru menjadi lebih percaya diri dan tenang dalam mengelola kelas, terutama saat menangani siswa bermasalah. Secara sosial, kerja sama antar guru meningkat melalui berbagi pengalaman, sementara secara profesional, banyak guru mulai mengikuti pelatihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Pengawas GIS memberikan contoh serupa, dengan menyebutkan bahwa guru kini menggunakan aplikasi seperti Kahoot dan Google Classroom untuk melibatkan siswa secara aktif. Dari sisi kepribadian, guru menjadi lebih fleksibel dan terbuka terhadap masukan, sedangkan dalam aspek sosial, kolaborasi antar guru semakin kuat. Secara profesional, motivasi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop meningkat. Pengawas ED menambahkan bahwa guru yang

¹⁸² Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024

sebelumnya kesulitan membuat RPP kini lebih terstruktur dalam merancang pembelajaran, serta lebih terampil mengelola emosi siswa dalam situasi sulit.

Pengawas FK menyoroti peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis komunikasi, disertai aktivitas berbagi pengalaman dengan rekan sejawat dan partisipasi yang lebih sering dalam pelatihan profesional. Pengawas YZ juga mencatat kreativitas guru dalam menyusun soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan kolaborasi mereka dalam berbagi strategi pembelajaran inovatif. Secara keseluruhan, supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan profesional guru, tetapi juga memperkuat kerja sama sosial dan pengelolaan kepribadian mereka dalam konteks pendidikan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

Pengawas Madrasah ALF memberikan tanggapannya :

“Kendala utama yang sering saya hadapi adalah keterbatasan waktu, terutama ketika jumlah guru yang harus disupervisi cukup banyak. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa setiap guru merasa nyaman dengan proses supervisi dan terbuka terhadap umpan balik.”¹⁸³

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Salah satu tantangan utama yang saya hadapi adalah memastikan bahwa semua guru merasa nyaman dengan proses supervisi. Tidak semua guru terbiasa diawasi, sehingga ada yang merasa canggung atau khawatir supervisi akan menghakimi mereka. Selain itu,

¹⁸³ Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024

keterbatasan waktu juga menjadi kendala, terutama jika jumlah guru yang harus disupervisi cukup banyak.”¹⁸⁴

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Kendala utama yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu, terutama karena jumlah guru yang harus disupervisi cukup banyak. Selain itu, ada juga tantangan berupa perbedaan tingkat kemampuan dan kesiapan guru untuk menerima umpan balik. Beberapa guru merasa kurang nyaman diawasi, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih persuasif.”¹⁸⁵

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris :

“Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang dapat mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, beberapa guru masih merasa kurang percaya diri ketika mencoba metode baru, terutama jika metode tersebut melibatkan teknologi.”¹⁸⁶

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Kendala yang saya hadapi adalah kurangnya kemampuan beberapa guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal. Beberapa dari mereka juga merasa kesulitan mengintegrasikan alat bantu visual ke dalam pembelajaran.”¹⁸⁷

Kendala utama dalam supervisi akademik meliputi keterbatasan waktu, kenyamanan guru, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pengawas ALF dan GIS menyoroti keterbatasan waktu sebagai tantangan, terutama karena jumlah guru yang harus disupervisi cukup banyak. Selain itu, beberapa guru merasa canggung atau khawatir selama proses supervisi, sehingga pengawas perlu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung agar guru terbuka terhadap umpan balik.

¹⁸⁴ Wawancara dengan GIS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024

¹⁸⁵ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024

¹⁸⁶ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024

¹⁸⁷ Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024

Pengawas ED mengungkapkan tantangan tambahan berupa perbedaan tingkat kemampuan dan kesiapan guru untuk menerima umpan balik. Beberapa guru memerlukan pendekatan persuasif untuk merasa lebih nyaman selama supervisi. Pengawas FK menyoroti kendala pada keterbatasan fasilitas teknologi, yang memengaruhi pembelajaran interaktif, serta kurangnya kepercayaan diri guru dalam mencoba metode baru yang melibatkan teknologi. Sementara itu, pengawas YZ menyebutkan bahwa beberapa guru menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan alat bantu visual secara optimal dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kendala supervisi akademik mencakup aspek teknis seperti waktu dan fasilitas, serta tantangan personal seperti kenyamanan dan kepercayaan diri guru. Pendekatan yang fleksibel dan persuasif dari pengawas diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan supervisi berjalan efektif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik yang Anda lakukan terhadap kinerja guru?

Pengawas Madrasah ALF memberikan tanggapannya :

“Untuk mengatasi keterbatasan waktu, saya mencoba membuat prioritas supervisi berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak. Saya juga menyusun jadwal yang fleksibel agar tidak mengganggu jadwal kegiatan guru. Selain itu, saya berusaha menciptakan suasana supervisi yang mendukung, dengan memulai supervisi dari diskusi yang ramah dan membangun hubungan yang baik dengan guru.

Dengan cara ini, guru lebih mudah menerima umpan balik dan termotivasi untuk melakukan perbaikan.”¹⁸⁸

Pengawas GIS Mata Pelajaran IPS memberikan tanggapan:

“Saya mengatasi tantangan tersebut dengan membangun hubungan yang baik sejak awal supervisi. Saya memulai dengan pendekatan yang ramah, mendengarkan kebutuhan dan aspirasi guru, serta menciptakan suasana supervisi yang mendukung dan tidak mengintimidasi. Saya juga mengkomunikasikan bahwa supervisi bertujuan untuk membantu, bukan menghakimi. Untuk keterbatasan waktu, saya membuat jadwal yang fleksibel dan memprioritaskan guru yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana kerja yang produktif dan kolaboratif.”¹⁸⁹

Pengawas ED Mata Pelajaran IPA berpendapat:

“Untuk mengatasi keterbatasan waktu, saya memprioritaskan supervisi pada guru yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Saya juga membuat jadwal yang fleksibel dan melibatkan kepala madrasah untuk membantu memonitor progres guru secara rutin. Sementara itu, untuk mengatasi perbedaan kesiapan guru, saya membangun hubungan yang lebih personal dengan mereka, memberikan apresiasi terhadap upaya mereka, dan menciptakan suasana supervisi yang mendukung dan tidak menghakimi.”¹⁹⁰

Pengawas FK Mata Pelajaran Bahasa Inggris :

“Saya membantu guru memanfaatkan sumber daya sederhana, seperti bahan ajar berbasis cetak atau permainan kartu, untuk mendukung pembelajaran interaktif. Saya juga memberikan dukungan tambahan dengan pelatihan praktis agar guru lebih percaya diri menggunakan metode baru.”¹⁹¹

Pengawas YZ Mata Pelajaran Matematika:

“Saya mengatasi tantangan ini dengan memberikan pelatihan intensif tentang penggunaan alat bantu teknologi, mendampingi

¹⁸⁸ Wawancara dengan ALF, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 20 November 2024

¹⁸⁹ Wawancara dengan GIS, Pengawas Mata Pelajaran IPS, 20 November 2024

¹⁹⁰ Wawancara dengan ED, Pengawas Mata Pelajaran IPA, 20 November 2024

¹⁹¹ Wawancara dengan FK, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 20 November 2024

guru secara bertahap, dan menyediakan materi panduan yang mudah diakses untuk membantu mereka memulai.”¹⁹²

Berdasarkan wawancara dengan para pengawas, kendala utama dalam supervisi akademik meliputi keterbatasan waktu, kenyamanan guru, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pengawas ALF dan GIS menyoroti keterbatasan waktu sebagai tantangan, terutama karena jumlah guru yang harus disupervisi cukup banyak. Selain itu, mereka mencatat bahwa beberapa guru merasa canggung atau khawatir selama proses supervisi, sehingga pengawas perlu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung agar guru terbuka terhadap umpan balik.

Pengawas ED mengungkapkan tantangan tambahan berupa perbedaan tingkat kemampuan dan kesiapan guru untuk menerima umpan balik. Beberapa guru memerlukan pendekatan persuasif untuk merasa lebih nyaman selama supervisi. Pengawas FK menyoroti kendala pada keterbatasan fasilitas teknologi, yang memengaruhi pembelajaran interaktif, serta kurangnya kepercayaan diri guru dalam mencoba metode baru yang melibatkan teknologi. Sementara itu, pengawas YZ menyebutkan bahwa beberapa guru menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan alat bantu visual secara optimal dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kendala supervisi akademik mencakup aspek teknis seperti waktu dan fasilitas, serta tantangan personal seperti

¹⁹² Wawancara dengan YZ, Pengawas Mata Pelajaran Matematika, 20 November 2024

kenyamanan dan kepercayaan diri guru. Pendekatan yang fleksibel dan persuasif dari pengawas diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan supervisi berjalan efektif.

Observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi guru-siswa, penggunaan media pembelajaran, dan variasi metode pengajaran setelah pelaksanaan supervisi akademik. Guru-guru menyadari bahwa setelah adanya supervisi akademik, mereka menjadi lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Salah satu guru mengungkapkan bahwa supervisi memberikan motivasi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dikelas. Guru mulai lebih sering membuka sesi diskusi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya serta menyampaikan pendapat, yang sebelumnya jarang dilakukan karena keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan. Interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran juga lebih bersifat dua arah, dimana guru berperan sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai penyampai materi.

Selain itu, wawancara juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup drastis. Guru yang sebelumnya hanya mengandalkan metode ceramah kini mulai memanfaatkan berbagai media digital, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi. Salah satu pengawas menyebutkan bahwa pelatihan penggunaan teknologi yang dilakukan sebagai tindak lanjut supervisi membantu guru merasa lebih percaya diri dalam

mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru merasa bahwa siswa lebih antusias ketika media pembelajaran bervariasi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa variasi metode pengajaran menjadi salah satu dampak terbesar dari supervisi akademik. Guru mulai menerapkan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan simulasi untuk menggantikan metode tradisional yang monoton. Salah satu guru berbagi pengalaman bagaimana diskusi kelompok dan simulasi situasi nyata membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang kompleks. Menurutnya, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim.

Dari perspektif pengawas, hasil observasi yang didokumentasikan menunjukkan adanya perubahan yang konsisten dan berkelanjutan. Pengawas mencatat bahwa guru tidak hanya sekadar melaksanakan metode baru tetapi juga aktif merefleksikan hasil pembelajaran melalui jurnal atau laporan harian. Dokumentasi ini menjadi alat evaluasi yang penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan area yang masih memerlukan perbaikan. Salah satu pengawas menekankan bahwa supervisi bukan hanya tentang menilai kinerja guru, melainkan tentang memberikan dukungan dan solusi praktis untuk membantu mereka tumbuh

dan berkembang dalam profesinya.

Data dokumentasi berupa rencana pembelajaran dan catatan observasi menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pelaksanaan tugas guru. Analisis kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang dinamika peningkatan kinerja guru.

Guru-guru menjelaskan bahwa setiap sesi pembelajaran diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang secara rinci, mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode yang akan digunakan, serta penilaian yang akan diterapkan. RPP ini menjadi panduan utama dalam proses belajar mengajar, sekaligus sebagai bahan evaluasi pengawas dalam menilai kesiapan dan profesionalisme guru. Selain itu, catatan observasi yang dihasilkan selama supervisi berfungsi sebagai dokumen penting yang merekam interaksi guru dan siswa di kelas, termasuk bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran dan merespons dinamika yang terjadi selama proses belajar.

Wawancara dengan pengawas madrasah mengungkapkan bahwa hasil supervisi akademik disimpan dalam bentuk dokumen tertulis yang berisi catatan lapangan, temuan, dan rekomendasi yang diberikan kepada guru. Dokumen ini tidak hanya mencatat kekurangan, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap aspek positif yang telah dilakukan guru, serta langkah-langkah konkret untuk perbaikan ke depan. Salah satu pengawas menyoroti pentingnya tindak lanjut dari supervisi, di mana guru diwajibkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan metode pengajaran

berdasarkan hasil evaluasi. Guru merasa bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran secara bertahap dan terukur.

Analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, dalam tahap reduksi data, catatan observasi dan dokumen supervisi diringkas dan difokuskan pada aspek-aspek yang paling relevan dengan peningkatan kinerja guru. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa proses ini membantu mereka memahami prioritas dalam pengembangan diri, sehingga dapat lebih fokus dalam memperbaiki kelemahan tertentu. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, bagan, dan diagram, yang memudahkan pengawas dan guru dalam memahami hasil supervisi secara visual dan sistematis. Salah satu pengawas menjelaskan bahwa visualisasi data ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan guru dari waktu ke waktu, sehingga memudahkan dalam menentukan area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana temuan awal dibandingkan dan diverifikasi dengan data lapangan lainnya. Proses ini melibatkan diskusi antara pengawas dan guru untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Guru merasa bahwa keterlibatan mereka dalam proses verifikasi ini membuat mereka merasa lebih dihargai dan memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil supervisi. Dengan demikian,

dokumentasi dan analisis kualitatif dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Tanah Laut.

Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah kabupaten Tanah Laut telah berjalan dengan sistematis meskipun masih ada kendala keterbatasan pengawas dan kemampuan guru-guru tertentu dalam menjalankan proses supervisi akademik. Namun demikian, proses supervisi akademik ini memberikan kontribusi dalam memberikan bimbingan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Model supervisi klinis terbukti efektif dalam mendampingi guru karena melibatkan interaksi langsung. Namun demikian supervisi kolegal dan administratif juga turut mendukung proses supervisi ini sehingga memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi akademik yang dilakukan berkesinambungan dan konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru. Guru akan menjadi lebih disiplin, kreatif dan mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah

Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kabupaten Tanah Laut dilakukan dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengawas

madrasah memulai supervisi dengan menyusun rencana supervisi yang mencakup jadwal kunjungan, fokus pembinaan, dan teknik supervisi yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, pengawas melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk menilai metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Tindak lanjut supervisi diwujudkan dalam bentuk bimbingan dan pelatihan, baik secara individual maupun kelompok.

Supervisi akademik di madrasah dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu dan jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah guru. Hal ini mengakibatkan pengawas harus memprioritaskan guru tertentu dalam pelaksanaan supervisi. Meskipun demikian, pengawas tetap berusaha memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan ini diarahkan untuk menciptakan peningkatan kualitas pembelajaran dan memastikan hasil belajar siswa yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Thirida Putra yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan oleh kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaan mendasar terletak pada subjek supervisi; Thirida Putra meneliti supervisi oleh kepala sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengawas madrasah. Kendati demikian, kedua penelitian menyoroti pentingnya supervisi yang mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi yang terstruktur

memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah maupun sekolah umum.¹⁹³

Supervisi akademik adalah proses berkelanjutan dan terorganisir di mana supervisor memberikan bimbingan dan dukungan kepada pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memastikan kinerja yang konsisten dalam tugasnya. Fokus utama supervisi akademik adalah membimbing guru dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan profesional mereka.¹⁹⁴

2. Model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru di MA Tanah Laut.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengawas madrasah menggunakan beberapa model supervisi dalam melaksanakan tugasnya. Model yang paling sering diterapkan adalah supervisi klinis, yang melibatkan observasi langsung, umpan balik yang bersifat reflektif, dan diskusi mendalam mengenai hasil supervisi. Model ini dianggap efektif karena memberikan ruang bagi guru untuk memperbaiki kekurangan secara langsung melalui interaksi dua arah. Selain supervisi klinis, supervisi kolegial dan administratif juga diterapkan. Supervisi kolegial mendorong diskusi dan pelatihan secara kelompok, sementara supervisi administratif difokuskan pada kelengkapan perangkat pembelajaran dan dokumentasi

¹⁹³ Thirida Putra, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Tesis. Jakarta: Universitas Terbuka 2016.

¹⁹⁴ Ayu Purbasari, dkk, *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. Palembang: Bening Media Publishing 2024

akademik. Penerapan model supervisi yang bervariasi memberikan fleksibilitas bagi pengawas untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan spesifik guru dan kondisi madrasah.

Pentingnya peran supervisi akademik dalam pendidikan modern tidak dapat dilebih-lebihkan. Dalam banyak kasus, guru mungkin terlalu tenggelam dalam rutinitas harian mereka dan kurang memiliki waktu untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap metode mengajar mereka. Inilah tempat dimana supervisi akademik muncul sebagai penyeimbang yang membantu guru mendapatkan pandangan objektif tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan adanya masukan konstruktif dari pengawas akademik, guru dapat secara proaktif mencari cara-cara baru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.¹⁹⁵

Ali Supangat dalam penelitiannya menyoroti efektivitas supervisi akademik yang melibatkan bimbingan intensif dan evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Supervisi klinis yang diidentifikasi dalam penelitian ini memiliki kesamaan prinsip dengan pendekatan Ali Supangat, di mana supervisi berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui observasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Namun, perbedaan mencolok terletak pada fokus penelitian. Ali Supangat lebih menitikberatkan pada peningkatan

¹⁹⁵ Messi, M., Anggita Sari, W., Anggita Sari, W., Murniyati, M., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1583>

kompetensi pedagogik guru PAI sebagai aspek utama, sedangkan penelitian ini lebih luas, mencakup supervisi terhadap semua aspek kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki dampak yang lebih menyeluruh terhadap peningkatan kualitas pengajaran secara umum, tidak terbatas pada satu bidang studi tertentu.¹⁹⁶

3. Peningkatan kinerja guru sebagai dampak supervisi akademik di MA Tanah Laut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru sebagai hasil dari pelaksanaan supervisi akademik. Guru menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin penyusunan perangkat pembelajaran, kreativitas dalam menyampaikan materi, dan kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisi juga berperan dalam meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan.

Wawancara dengan guru dan kepala madrasah mengungkapkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkesinambungan membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam proses mengajar dan menawarkan solusi praktis untuk memperbaikinya. Guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Siti Muriah,

¹⁹⁶ Ali Supangat, Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru PAI Sekolah Dasar. Tesis. IAIN SALATIGA, 2016.

bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh. Supervisi yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dinilai sebagai kunci utama dalam menjaga kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Siti Muriah menekankan pentingnya peran supervisi dalam menciptakan peningkatan yang signifikan pada kualitas pendidikan. Penelitian Siti Muriah menyoroti bahwa supervisi akademik tidak hanya berdampak pada kinerja guru tetapi juga memperkuat pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Perbedaannya terletak pada cakupan; penelitian ini lebih spesifik pada peningkatan kinerja guru, sementara Siti Muriah menyoroti supervisi dalam kerangka mutu pendidikan Islam yang lebih luas. Meski begitu, kedua penelitian sepakat bahwa supervisi yang terencana dan terstruktur memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan.¹⁹⁷

Dalam konteks ini, supervisi akademik muncul sebagai kunci penting dalam mengoptimalkan kinerja guru dan prestasi siswa. Supervisi akademik merangkul sejumlah praktik pengawasan, arahan, dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.¹⁹⁸

4. Sebelum dan sesudah Supervisi Akademik Pengawas Madrasah terhadap Guru dalam Upaya Peningkatan Kinerja

¹⁹⁷ Siti Muriah, Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam, *Journal of Education, Dinamika Ilmu*. 2017.

¹⁹⁸ Fujiono, F., Hanayanti, C. S., Suwarna, A. I., Rais, R., & Ridani, A. (2023). Developing Teacher Professionalism Through Academic Supervision Activities of School Principle. *Journal on Education*, 5(4), 14881–14885. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2562>

1. Sebelum Supervisi Akademik

a. Perencanaan Pembelajaran

- Sebagian guru kurang optimal dalam menyusun RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.
- Penggunaan metode pembelajaran masih konvensional dan kurang bervariasi.
- Belum semua guru memahami diferensiasi dalam pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif.
- Pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas.
- Evaluasi pembelajaran lebih fokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

c. Manajemen Kelas

- Guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas agar lebih kondusif.
- Kurangnya strategi dalam menangani siswa yang kurang fokus atau bermasalah.

2. Setelah Supervisi Akademik

a. Perencanaan Pembelajaran

- Guru mampu menyusun RPP yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan siswa.

- Metode pembelajaran lebih variatif, inovatif, dan berbasis teknologi.
- Guru menerapkan pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi berbagai karakter siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- Guru lebih interaktif dalam mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (misalnya diskusi, eksperimen, atau proyek).
- Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran lebih maksimal.
- Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

3. Manajemen Kelas

- Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
- Guru lebih terampil dalam menangani berbagai karakter siswa.
- Pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan adanya supervisi akademik, guru mendapatkan umpan balik konstruktif yang membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.